

proposal skripsi papole.pdf

**PENGARUH *LEVERAGE*, *FIRM SIZE*, *ASSET GROWTH* DAN
INSTITUTIONAL OWNERSHIP TERHADAP *DIVIDEND*
PAYOUT RATIO PADA PERUSAHAAN PROPERTI
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2022-2024**

SKRIPSI

Di ajukan salah satu syarat untuk memperoleh gelar ⁴ Serjana Ekonomi (SI)
program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Islam Indragiri



MUHAMAD REZKI PAPOLE
NIM. 102221010041

⁵⁷
**PROGRAM STUDI AKUTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM INDRAGIRI
TEMBILAHAN
2026**

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister dan doktor) baik di Universitas Islam Indragiri maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing serta masukan Tim Penelaah/Tim Penguji.
3. Dalam karya tulis ini ²² tidak terdapat karya dan pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas tercantum sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Tembilahan, Juni 2026

MUHAMAD REZKI PAPOLE
NIM. 102221010041

INDRAGIRI PROGRAM STUDI AKUNTANSI

LEMBAR PERSETUJUAN

SKRIPSI

Diberikan Kepada :

Nama Mahasiswa : Muhamad Rezki Papole

Nim : 102221010041

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan

Judul Skripsi : Pengaruh *Leverage*, *Firm Size*, *Asset Growth* Dan
Institutional Ownership Terhadap *Dividend Payout*
Ratio Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024

Disetujui untuk diajukan pada Ujian *Oral Comprehensive* Program Studi

Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Indragiri

Tembilahan

Tembilahan, Juli 2026 Menyetujui :

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

SURYANI, SE., M.Si
NIDN. 102 304 7601

Dr. BADEWIN, S.E., M.Si
NIDN. 101 410 7201

Mengetahui :

5

Ketua Program Studi Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Indragiri

NOVRIANISUSANTI, SE., M.Ak., Ak
NIDN. 102 011 9001

16
PENGARUH *LEVERAGE*, *FIRM SIZE*, *ASSET GROWTH* DAN *INSTITUTIONAL OWNERSHIP* TERHADAP *DIVIDEND PAYOUT RATIO* PADA PERUSAHAAN PROPERTI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2022-2024

69
Muhamad Rezki Papole, Program Studi Akutansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis,
Universitas Islam Indragiri, rizkipapole11@gmail.com

Abstract This study was conducted at a property company listed on the IDX Sustainability website to determine the effect of leverage, asset growth, firm size, and institutional ownership on the dividend payout ratio in property companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2022-2024. This research method uses a quantitative approach, which is an approach to testing objective theories by examining the relationship between variables or comparisons between groups. Based on the results of this study, the independent variables jointly influence the dependent variable, with the criterion of passing the test if significance value is less than 0.05. Based on the results of the ANOVA analysis, the calculated F value was 27.310 with a significance level of 0.000. Because the significance value is far below 0.05, this regression model is declared to have passed the simultaneous test, which means that variables X1 DER, X2 firm Size, X3 Asset Growth, and X4 KI jointly have a significant effect on variable Y DPR.

33

Keywords: *Leverage, Firm Size, Asset Growth, and Institutional Ownership on the Dividend Payout Ratio.*

5 **abstrak;** penelitian ini dilakukan di Perusahaan property yang website IDX sustainability **20** untuk mengetahui Pengaruh *Leverage, Firm Size, Asset Growth* Dan *Institutional Ownership* Terhadap *Dividend Payout Ratio* Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar DiBursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024. Metode Penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif adalah pendekatan untuk menguji teori objektif dengan memeriksa hubungan antar variabel atau perbandingan antar kelompok. Berdasarkan hasil penelitian ini variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen, dengan kriteria lolos uji jika nilai signifikansi kurang dari 0,05. Berdasarkan hasil analisis ANOVA, diperoleh nilai F hitung sebesar 27,310 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena nilai signifikansi tersebut berada jauh di bawah nilai 0,05, maka model regresi ini dinyatakan lolos uji simultan, yang berarti variabel X1 DER, X2 Frime Size, X3 *Asset Growth*, Dan X4 KI secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel Y DPR.

20

Kata kunci: *Leverage, Firm Size, Asset Growth Dan Institutional Ownership Terhadap Dividend Payout Ratio.*

KATA PENGANTAR

² Puji dan Syukur penulis haturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas Berkah, Rahmat dan Karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi dengan judul “Pengaruh *Leverage*, ¹⁶ *Firm Size*, *Asset Growth* Dan *Institutional Ownership* Terhadap *Dividend Payout Ratio* Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024”

² Penelitian ini terdiri dari lima bab. Bab 1 membahas permasalahan dari penelitian ini yaitu tentang kesenjangan antara pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dibandingkan dengan teori yang ada. Bab 2 menjelaskan pengertian dan teori terkait variabel penelitian, menyajikan penelitian terdahulu, serta menyusun kerangka pemikiran untuk membentuk hipotesis. Bab 3 menguraikan jenis, sumber, lokasi, dan metode penelitian yang digunakan. Bab 4 menginterpretasikan pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Terakhir, Bab 5 menyimpulkan hasil penelitian dan memberikan saran. Penulis berharap penelitian ini berguna sebagai referensi untuk akademisi, mahasiswa, dan peneliti di bidanya, khususnya sektor akuntansi keuangan, serta memberikan kontribusi bagi praktisi dan investor.

Penulis juga menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak mungkin terwujud tanpa dukungan dan saran dari berbagai pihak, dan mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada semua yang telah membantu dalam menyelesaikan proposal penelitian ini. Ucapan terima kasih yang mendalam diucapkan kepada:

- ³⁶ 1. Bapak Dr. H. Najamuddin L.c., M. A Selaku Rektor Universitas Islam Indragiri
- ⁷⁴ 2. Bapak Dr. Ahmad Rifa'i SE., M. Si Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Indragiri.
3. Ibu Novriani Susanti SE., M. Ak., Ak Selaku Program Studi Akuntansi Universitas Islam Indragiri.

4. Ibu Suryani S.E., M. Si Selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan membantu, memberikan saran-saran serta dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Badewin S.E., M. Si Selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan membantu, memberikan saran-saran serta dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada bapak/ibu dosen Universitas Islam Indragiri yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan selama penulis mengikuti perkuliahan.
7. Semua pihak yang telah membantu, memberikan semangat serta do'anya kepada penulis, yang tidak dapat penulis sampaikan satu per satu, saya ucap kan terimakasih banyak.

Hanya do'a dan ucapan syukur yang dapat penulis panjatkan, semoga Tuhan Yang Maha Esa berkenan membahas semua kebaikan Bapak, Ibum Saudara teman-teman sekalian. Akhir kata, semoga penelitian ini bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan.

Tembilahan, 3 Februari 2026

Muhamad Rezki Papole

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN SKRIPSI

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

18	ABSTRAK	i
	KATA PENGANTAR	ii
	DAFTAR IS	iv
	DAFTAR TABEL	vii
	DAFTAR GAMBAR	viii
	BAB I PENDAHULUAN	1
	1.1 Latar Belakang Penelitian	1
	1.2 Rumusan Masalah	11
	1.3 Tujuan Penelitian	12
	1.4 Manfaat Penelitian	12
	1.5 Sistematika Penelitian	13
	BAB II TEORI PENELITIAN	15
	2.1 Landasan Teori	15
	2.1.1 Teori Sinyal	15
	2.1.2 Teori Keagenan	16
	2.1.3 Deviden Payout Ratio	17
	2.1.4 Leverage	24
	2.2.5 Frim Size	28
	2.2.6 Asset Growth	34
	2.2.7 Institusional Ownership	38
15	2.2 Penelitian Terdahulu	42
	2.3 Kerangka Pemikiran	46
	2.4 Hipotesis	47
	BAB III METODE PENELITIAN	48
	3.1 Desain Penelitian	48

3	3.2 Populasi Dan Sampel Penelitian	48
	3.2.1 Populasi.....	48
	3.2.2 Sampel	50
	3.3 Jenis Data Dan Sumber Data	52
	3.3.1 Jenis Data	52
	3.3.2 Sumber Data	52
3	3.3 Teknik Pengumpulan Data	53
	3.4 Operasional Variabel	53
	3.5 Analisis Data	55
	3.6 Statistik Deskriptik	56
22	3.7 Uji Asumsi Klasik	56
	3.7.1 Uji Normalitas.....	56
	3.7.2 Uji Multikoleneritas	56
	3.7.3 Uji Heteroskedastisitas	56
	3.7.4 Uji Autokorelasi	56
	3.8 Uji Hipotesis	57
	3.8.1 Uji Parsial Determinasi (Uji T).....	57
	3.8.2 Uji Simultan (Uji F)	57
	3.8.3 Koefisien Determinasi (R ²)	57
	BAB IV PEMBAHASAN	59
5	4.1 Gambaran Umum	59
	4.2 Hasil Penelitian	66
10	4.2.1 Statistik Deskriptif	66
	4.2.2 Uji Asumsi Klasik	66
	1 Uji Normalitas.....	68
	2 Uji Multikoleneritas	69
	3 Uji Heteroskedastisitas	70
	4 Autokorelasi	71
	4.2.3 Regresi Linear Berganda.....	72

10	4.2.4 Uji Hipotesis	74
1	Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji T)	74
7	2 Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)	76
3	Koefisien Determinasi	77
46	4.3 pembahasan	77
	BAB V KESIMPULAN	84
	Kesimpulan	85
	Saran	86
	Daftar Pustaka	89
	Lampiran	91

DAFTAR TABEL

Table 1.1	9
Table 1.2	10
Table 2.1	42
Table 3.1	49
Table 3.2	51
Table 3.3	51
Table 3.4	53
Table 4.1	59
Tabel 4.2	66
Table 4.3	68
Table 4.4	69
Table 4.5	70
Table 4.6	71
Table 4.7	72
Table 4.8	74
Table 4.9	76
Table 4.10	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	46
------------------	----

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhamad Rezki Papole
Tempat Tanggal Lahir : Tembilahan, 30 Oktober 2002
Jenis Kelamin : Laki - laki
Status : Mahasiswa
Alamat : Panca Usaha Desa Kembang Mekarsari RT 001
RT 001 Kecamatan Keritang
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama :
Islam
Nomor Handphone : 087847606913
Email : rizkipapole11@gmail.com

Riwayat Pendidikan:

1. SD Negeri 07 Tuk Jimun
2. SMP Negeri 3 Kemuning
3. SMK Negeri 2 Tembilahan
4. Pendidikan Sarjana S1 Akuntansi Universitas Islam Indragiri

Pengalaman Organisasi:

1. Himpunan Mahasiswa Jurusan Akuntansi (HMJA)
2. Himpunan Mahasiswa Islam (HMI)

Hormat Saya

Muhamad Rezki Papole

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan pasar modal memiliki peranan penting dalam perekonomian nasional, khususnya sebagai sarana pendanaan bagi perusahaan dan alternatif investasi bagi masyarakat. Salah satu sektor yang memiliki kontribusi signifikan di pasar modal Indonesia adalah sektor properti dan real estate. Sektor ini berperan sebagai indikator pertumbuhan ekonomi karena berkaitan erat dengan kebutuhan dasar masyarakat serta aktivitas investasi jangka panjang. Perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dituntut untuk mampu menjaga kinerja keuangan yang baik agar dapat menarik minat investor. (Pangestu & Akwila, 2024)

Dividend payout ratio (DPR) merupakan salah satu ukuran penting dalam kebijakan dividen perusahaan karena mencerminkan proporsi laba yang dibagikan kepada pemegang saham dibandingkan dengan laba yang ditahan kembali sebagai sumber pembiayaan internal. Besarnya DPR dipengaruhi oleh berbagai faktor keuangan dan struktur kepemilikan perusahaan, sehingga menjadi perhatian utama para investor dan manajer dalam pengambilan keputusan investasi dan kebijakan dividen.

Dividend Payout Ratio (DPR) merupakan salah satu keputusan penting dalam kebijakan dividen perusahaan, karena mencerminkan besarnya laba yang dialokasikan perusahaan untuk dibagikan kepada pemegang saham. Kebijakan ini dipengaruhi berbagai faktor internal perusahaan seperti leverage, firm size,

growth, dan institutional ownership. Industri properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan sektor dengan karakteristik investasi jangka panjang, risiko tinggi, serta fluktuasi pendanaan, sehingga faktor-faktor tersebut sangat relevan untuk diteliti. (Omatoke, 2022)

Dalam praktiknya *dividend payout ratio* (DPR) pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan ketidakstabilan dan perbedaan yang cukup signifikan antar perusahaan. Terdapat perusahaan properti yang mencatatkan laba bersih positif, namun tidak membagikan dividen kepada pemegang saham, sementara perusahaan lain membagikan dividen dengan rasio yang relatif kecil. Fenomena ini menunjukkan bahwa kebijakan pembagian dividen pada perusahaan properti tidak hanya ditentukan oleh tingkat laba, tetapi dipengaruhi oleh berbagai faktor keuangan dan struktural lainnya. (Omatoke, 2022)

Rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*) menentukan jumlah laba yang dibagi dalam bentuk dividen kas dan laba yang ditahan sebagai sumber pendanaan. Rasio ini menunjukkan persentase laba perusahaan yang dibayarkan kepada pemegang saham yang berupa dividen kas. Apabila laba perusahaan yang ditahan untuk keperluan operasional perusahaan dalam jumlah besar, berarti laba yang akan dibayarkan sebagai dividen menjadi lebih kecil. Sebaliknya jika perusahaan lebih memilih untuk membagikan laba sebagai dividen, maka hal tersebut akan mengurangi porsi laba ditahan dan mengurangi sumber pendanaan intern. Namun, dengan lebih memilih membagikan laba sebagai dividen tentu saja akan meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham, sehingga para pemegang

saham akan terus menanamkan sahamnya untuk perusahaan tersebut.(Pangestu & Akwila, 2024)

⁶
Leverage atau struktur modal perusahaan sering kali dikaitkan dengan kebijakan dividen karena perusahaan dengan tingkat utang tinggi cenderung memiliki beban bunga yang besar sehingga prioritas penggunaan laba lebih banyak untuk membayar kewajiban hutang dibandingkan dibagikan sebagai dividen. Penelitian pada perusahaan sektor non-keuangan menunjukkan bahwa *leverage* memiliki peluang untuk mempengaruhi kebijakan dividen, meskipun hasil empiris bervariasi tergantung pada konteks industri dan kondisi pasar modal domestik.

Salah satu fenomena yang menonjol adalah tingginya tingkat *leverage* pada perusahaan properti. Sektor properti dikenal sebagai sektor yang padat modal dan sangat bergantung pada pembiayaan utang untuk mendanai proyek jangka panjang. Kondisi *leverage* yang tinggi menyebabkan perusahaan harus memprioritaskan pembayaran kewajiban utang dan bunga, sehingga kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen menjadi terbatas. Akibatnya, meskipun perusahaan memperoleh laba,³ *dividend payout ratio* yang dibagikan kepada pemegang saham cenderung rendah atau bahkan tidak ada.

Leverage dipilih sebagai variabel independen karena mencerminkan tingkat penggunaan utang perusahaan dalam struktur pendanaannya.⁴⁹ Tingkat *leverage* yang tinggi dapat mengurangi kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen karena sebagian laba digunakan untuk membayar kewajiban utang. Oleh

karena itu, leverage ⁷ diduga berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*. (Alma & Muchtar, 2024)

Pertumbuhan aset *asset growth* mencerminkan seberapa cepat perusahaan memperluas kapasitas operasionalnya. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan aset tinggi biasanya membutuhkan lebih banyak dana untuk investasi dan ekspansi sehingga mereka cenderung menahan laba untuk mendukung pembiayaan internal. Hal ini berimplikasi pada pengurangan ⁶ proporsi laba yang tersedia untuk dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Studi-studi terdahulu mengemukakan bahwa variabel pertumbuhan dapat menjadi determinan penting dalam kebijakan dividen.

Selain *leverage*, *asset growth* juga menjadi fenomena yang memengaruhi kebijakan *dividen*. Perusahaan properti sering mengalami pertumbuhan aset yang fluktuatif akibat ekspansi proyek dan perubahan kondisi pasar. Ketika perusahaan berada pada fase pertumbuhan aset ⁶ yang tinggi, manajemen cenderung menahan laba untuk membiayai investasi dan pengembangan proyek baru. Kondisi ini menyebabkan *dividend payout ratio* menjadi rendah, meskipun total aset perusahaan mengalami peningkatan.

Asset growth ⁴⁷ digunakan dalam penelitian ini karena pertumbuhan aset ³ menunjukkan peluang investasi perusahaan di masa depan. ⁶ Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan aset yang tinggi cenderung menahan laba untuk membiayai ekspansi, sehingga berpotensi menurunkan ¹³ *dividend payout ratio*. (Heliani et al., 2021)

Ukuran **Perusahaan** *firm size* merupakan indikator sumber daya serta akses perusahaan terhadap pasar modal dan kredit. ⁷⁵ **Perusahaan besar** biasanya **memiliki arus kas yang lebih stabil dan reputasi kredit yang lebih baik** sehingga mampu ⁵¹ **mempertahankan kebijakan dividen yang konsisten.** Penelitian empiris di berbagai sektor industri menunjukkan ⁹ **bahwa ukuran perusahaan sering kali berpengaruh signifikan terhadap dividend payout ratio,** meskipun arah pengaruhnya dapat berbeda-beda sesuai karakter industri dan periode observasi.(Amelinda et al., 2023)

Fenomena lainnya berkaitan dengan *firm size*. Secara teori, ¹¹ **perusahaan dengan ukuran besar** diharapkan **memiliki arus kas yang lebih stabil dan kemampuan yang lebih baik dalam membagikan dividen.** Namun, pada sektor properti, perusahaan dengan ukuran besar tidak selalu konsisten dalam membagikan dividen yang tinggi. Hal ini disebabkan oleh besarnya kebutuhan dana untuk mempertahankan dan mengembangkan proyek, sehingga ukuran perusahaan belum tentu mencerminkan kemampuan membayar dividen yang optimal.

Firm size dipilih karena ukuran perusahaan mencerminkan stabilitas dan kematangan usaha. Perusahaan dengan ukuran besar umumnya memiliki ⁶ **arus kas yang lebih stabil sehingga memiliki kemampuan lebih besar dalam membagikan dividen kepada pemegang saham.**(Omatoke, 2022)

Kepemilikan *institutional ownership* menggambarkan porsi ³ **saham yang dimiliki oleh lembaga besar seperti perusahaan investasi, reksa dana, dan dana pensiun.** **Kepemilikan institusional** diyakini memainkan peran penting dalam

mengawasi manajemen perusahaan dan mengurangi konflik agensi, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi kebijakan dividen. Teori signal menyatakan bahwa ¹¹ perusahaan dengan kepemilikan institusional tinggi cenderung menetapkan kebijakan dividen yang lebih transparan dan konsisten untuk mengirimkan sinyal positif kepada pasar.

Selanjutnya *institutional ownership* juga menunjukkan fenomena yang menarik. Kepemilikan institusional diharapkan mampu ⁶ meningkatkan pengawasan terhadap manajemen dan mendorong kebijakan dividen yang lebih berpihak kepada pemegang saham. Namun, dalam praktiknya, tingginya kepemilikan institusional pada beberapa perusahaan properti belum tentu diikuti dengan peningkatan ³ dividend payout ratio. Hal ini menunjukkan bahwa peran kepemilikan institusional dalam mendorong kebijakan dividen masih bervariasi dan dipengaruhi oleh kepentingan jangka panjang institusi tersebut.

Institutional ownership dipilih karena ⁴⁵ kepemilikan institusional memiliki peran penting dalam pengawasan manajemen. Tingginya kepemilikan institusional dapat mendorong manajemen untuk membagikan dividen sebagai bentuk pengurangan konflik keagenan. (Setiawan et al., 2020)

Berdasarkan fenomena-fenomena tersebut, terlihat adanya ketidaksesuaian antara kondisi ideal dan kondisi aktual dalam ⁷ pembagian dividen pada perusahaan properti di Indonesia. ⁸⁶ Oleh karena itu, diperlukan penelitian empiris untuk mengkaji ⁷ lebih lanjut pengaruh *leverage, asset growth, firm size*, dan *institutional ownership* terhadap dividend payout ratio pada perusahaan properti yang terdaftar

di Bursa Efek Indonesia, guna memperoleh bukti empiris yang lebih komprehensif.

⁷⁶ Dalam konteks perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sektor properti merupakan sektor padat modal yang juga menghadapi dinamika ekonomi makro dan siklus industri yang kuat, sehingga kebijakan dividen menjadi indikator penting dalam menilai stabilitas dan prospek pertumbuhan perusahaan di pasar modal Indonesia. Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi DPR di sektor properti masih perlu dilakukan karena karakter industrinya berbeda jika dibandingkan sektor manufaktur atau jasa, sehingga menghasilkan temuan yang lebih kontekstual untuk investor dan pembuat kebijakan.

Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan sebagai upaya untuk memahami pengaruh ¹⁰ *leverage, asset growth, firm size, dan institutional ownership* terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan properti di BEI, terutama dalam rangka membantu pengambilan keputusan investasi dan kebijakan manajemen di era pasar modal yang semakin dinamis.

Pertama, sebagian besar penelitian terdahulu yang menguji pengaruh *leverage, asset growth, firm size, dan institutional ownership* terhadap DPR lebih banyak dilakukan pada sektor manufaktur, perbankan, dan sektor keuangan lainnya. Sementara itu, penelitian yang secara khusus memfokuskan objek ¹¹ pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) masih relatif terbatas, padahal sektor properti memiliki karakteristik struktur pendanaan dan siklus pertumbuhan aset yang berbeda dibandingkan sektor lainnya. ³⁵ *Kedua*, hasil penelitian terdahulu menunjukkan ketidakkonsistenan temuan empiris. Beberapa

penelitian menemukan bahwa *leverage* dan *asset growth* berpengaruh negatif terhadap DPR, berdasarkan hasil penelitian Ahmad Afas dkk (2017) mengatakan bahwa hasil sementara penelitian lain menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan. Demikian pula dengan *firm size* dan *institutional ownership*, yang dalam beberapa studi berpengaruh positif signifikan terhadap DPR, namun pada penelitian lainnya tidak menunjukkan pengaruh yang berarti. Ketidakkonsistenan hasil ini mengindikasikan bahwa hubungan antara variabel-variabel tersebut terhadap DPR masih perlu diuji kembali, khususnya pada sektor properti. *Ketiga*. Penelitian pada sektor properti umumnya lebih banyak menggunakan kebijakan *dividen* secara umum sebagai variabel dependen, bukan *dividend payout ratio* sebagai ukuran kuantitatif yang mencerminkan proporsi laba yang dibagikan kepada pemegang saham. Selain itu, masih sedikit penelitian yang menguji keempat. Variabel independen tersebut secara simultan dalam satu model penelitian pada sektor properti. (Afas et al., 2017)

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat celah penelitian untuk mengkaji secara komprehensif pengaruh *leverage*, *asset growth*, *firm size*, dan *institutional ownership* terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam memperkaya literatur terkait kebijakan *dividen*, khususnya pada sektor properti, serta menjadi bahan pertimbangan bagi investor dan manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan keuangan.

Pasar modal Indonesia terus menunjukkan perkembangan yang signifikan sebagai sumber pendanaan jangka panjang bagi perusahaan. Salah satu sektor

yang menarik perhatian investor adalah sektor properti, karena memiliki karakteristik kebutuhan modal yang besar, pertumbuhan jangka panjang, serta sensitivitas tinggi terhadap perubahan kondisi ekonomi makro seperti suku bunga, inflasi, dan pertumbuhan PDB. Dalam konteks ini, kebijakan dividen menjadi aspek penting bagi investor maupun manajemen perusahaan karena ¹ mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan berbagi keuntungan kepada pemegang saham.

⁷⁸ Tabel :1.1 Daftar Perusahaan property yang terdaftar di BEI tahun 2022-2024

No	Kode	Nama
1	⁵ DCP	Pt Adhi Commuter Property Tbk
2	AMAN	Pt Makmur Berkah Amanda Tbk
3	APLN	Pt Agung Podomoro Land Tbk
4	ASRI	Pt Alam Sutera Realty Tbk
5	BAPA	Pt Bekasi Asri Pemula Tbk
6	BEST	Pt Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
7	BKSL	Pt Sentul City Tbk
8	BSDE	Pt Bumi Serpong Damai Tbk
9	CITY	Pt Natura City Developments Tbk
10	CTRA	Pt Ciputra Development Tbk
11	DART	Pt Duta Anggada Realty Tbk
12	DILD	Pt Intiland Development Tbk
13	DMAS	Pt Puradelta Lestari Tbk
14	ELTY	Pt Bakrieland Development Tbk
15	FORZ	Pt Forza Land Indonesia Tbk
16	GAMA	Pt Aksara Global Development Tbk
17	GPRA	Pt Perdana Gapuraprima Tbk
18	GWSA	Pt Greenwood Sejahtera Tbk
19	JRPT	Pt Jaya Real Property Tbk
20	KIJA	Pt Kawasan Industri ²⁴ babeka Tbk
21	KOTA	Pt Dms Propertindo Tbk
22	LPCK	Pt Lippo Cikarang Tbk
23	LPKR	Pt Lippo Karawaci Tbk
24	MDLN	Pt Modernland Realty Tbk
25	MTLA	Pt Metropolitan Land Tbk
26	NZIA	Pt Nusantara Almazia Tbk
27	PAMG	Pt Bima Sakti Pertiwi Tbk
28	PLIN	Pt Plaza Indonesia Realty Tbk

29	POLL	Pt Pollux Properties Indonesia Tbk
30	PPRO	Pt Pp Property Tbk
31	PUDP	Pt Pudjiadi Prestige Tbk
32	PWON	Pt Pakuwon Jati Tbk
33	RBMS	Pt Ristia Bintang Mahkotsejati Tbk
34	RDTX	Pt Roda Vivatex Tbk
35	IRA	Pt Summarecon Agung Tbk
36	TARA	Pt Agung Semsta Sejahtera Tbk
37	BSBK	Pt Wulandari Bangun Laksana Tbk
38	GMTD	Gowa makassar tourism development Tbk

Sumber: *website IDX sustainability 2022-2024*

Berdasarkan tabel di atas menurut *Eduardus Tandelilin* Perusahaan yang aktif dalam dunia bisnis baik secara administrasi atau yang terdaftar di BIE pada tahun 2022-2024, sehingga terdapatnya data Perusahaan yang terdaftar maka dengan ini peneliti mengambil beberapa sampel dari 37 populasi perusahaan yang aktif hingga saat ini.

Tabel :1.2 Daftar Perusahaan Properti yang menjadi sampel pada tahun 2022-2024

No	Kode	Nama Perusahaan
1	PWON	Pakuwon Jati Tb
2	BSDE	PT Bumi Serpong Damai Tbk
3	RDTX	PT Roda Vivatex Tbk.
4	CTRA	Ciputra Development Tbk
5	SMRA	PT Summarecon Agung Tbk
6	GPRA	PT Perdana Gapuraprima Tbk.
7	JRPT	PT Jaya Real Property Tbk.
8	DMAS	PT Puradelta Lestari Tbk
9	GMTD	Gowa makassar tourism development tbk
10	KIJA	Kawasan industri jababeka tbk

Sumber: *website IDX sustainability 2022-2024*

Berdasarkan tabel di atas daftar nama Perusahaan yang aktif dan memiliki deviden maka peneliti mengambil beberapa Perusahaan, selama periode pengamatan dari tahun 2022-2024 pada perusahaan property yang terdaftar di

7 bursa efek Indonesia dapat diketahui bahwa perubahan nilai deviden, dengan memiliki data laporan keuangan dari tahun 2022-2024 yang lengkap maka demikian lah memilih untuk menjadikan sampel 8 dalam penelitian ini, untuk mengetahui pengaruh 7 *laeverage*, *asset growth*, *firm size*, dan *institutional ownership* terhadap dividend payout ratio pada perusahaan properti yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Berbagai faktor internal perusahaan dapat memengaruhi tinggi rendahnya DPR. *Leverage* 11 merupakan salah satu faktor utama yang menggambarkan sejauh 6 mana perusahaan menggunakan utang dalam struktur pendanaannya. Perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi cenderung memiliki beban kewajiban dan risiko finansial yang besar, sehingga 32 lebih berhati-hati dalam membagikan dividen.

Dinamika faktor-faktor tersebut dapat memberikan pengaruh signifikan 27 terhadap *dividend payout ratio*. Oleh karena itu, penelitian ini penting 8 dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel tersebut berpengaruh “Pengaruh *Leverage*, 7 *Asset Growth*, *Firm Size* Dan *Institutional Ownership* Terhadap *Dividend Payout Ratio* 26 Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar DiBursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *dividend payout ratio* 18 pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

2. Apakah *firm size* berpengaruh terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *asset growth* berpengaruh terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *institutional ownership* berpengaruh terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah *leverage*, *asset growth*, *firm size*, dan *institutional ownership* secara simultan berpengaruh terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

15

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

12

1. Untuk menganalisis pengaruh *leverage* terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh *firm size* terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menganalisis pengaruh *asset growth* terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk menganalisis pengaruh *institutional ownership* terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5. Untuk menganalisis pengaruh *leverage*, *asset growth*, *firm size*, dan *institutional ownership* secara simultan terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi perusahaan, sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan kebijakan dividen.
2. Bagi investor, sebagai informasi dalam menilai faktor-faktor yang mempengaruhi pembagian dividen.
3. Bagi akademisi, memperkaya literatur dan referensi mengenai kebijakan dividen.
4. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai acuan untuk penelitian serupa.

1.5 Sistematika penulisan

Adapun sistematika penulisan rancangan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penelitian.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Bab ini berisi tentang penjelasan teoritis, penelitian terdahulu, uraian tentang kerangka pemikiran serta hipotesa, dan variable penelitian.

3
BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang **33** tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, prosedur pengumpulan data, Teknik analisis data.

3
BAB IV : HASIL PENELITIAN

Bab ini menguraikan Gambaran umum objek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

7
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bagian trakhir **6** dari penelitian ini, yang berisi Kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (*signalling Theory*)

Teori yang dapat digunakan sebagai landasan dalam kebijakan dividen adalah teori signalling. Teori signalling dikembangkan untuk memperhitungkan kenyataan bahwa orang dalam (*insider*) perusahaan pada umumnya memiliki informasi yang lebih baik dan lebih cepat berkaitan dengan kondisi terbaru dari perusahaan, serta prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan dengan investor luar. *Dividend Signalling Theory* ini mendasari dugaan bahwa perubahan cash dividend mempunyai kandungan informasi yang mengakibatkan munculnya reaksi harga saham. (Ii, 2023)

Teori Signal, yang dijelaskan oleh Patresia & Idayati, (2022) menyatakan bahwa dividen yang tinggi bisa dipandang sebagai sinyal positif mengenai prospek masa depan perusahaan. Hal ini dikarenakan pembayaran dividen yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki *cash flow* yang cukup dan stabil, yang mempengaruhi persepsi investor terhadap keamanan dan prospek jangka panjang perusahaan. Kenaikan dividen yang lebih besar dari sebelumnya merupakan salah satu sinyal kepada investor bahwa manajemen perusahaan meramalkan suatu penghasilan yang baik dimasa yang akan datang.

Teori ini menjelaskan bahwa informasi tentang *cash dividend* yang dibayarkan dianggap investor sebagai sinyal prospek perusahaan di masa mendatang. Adanya anggapan ini disebabkan terjadinya *asymmetric information* antara manajer dan investor, sehingga para investor menggunakan kebijakan

dividen sebagai sinyal tentang prospek perusahaan. Apabila terjadi peningkatan dividen akan dianggap sebagai sinyal positif yang berarti perusahaan mempunyai prospek yang baik, sehingga menimbulkan reaksi harga saham yang positif. Sebaliknya, jika terjadi penurunan dividen akan dianggap sebagai sinyal negatif yang berarti perusahaan mempunyai prospek yang tidak begitu baik, sehingga menimbulkan harga saham yang negative. (Afas et al., 2017)

11

2.1.2 Teori keagenan (*agency theory*)

9

Hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang dalam pengambilan keputusan kepada *agent* tersebut. Dalam prakteknya manajer sebagai pengelola perusahaan tentunya mengetahui lebih banyak informasi internal dan prospek perusahaan di waktu mendatang dibandingkan pemilik modal atau pemegang saham. Sehingga sebagai pengelola, manajer memiliki kewajiban memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik.

Para pemegang saham berharap *agen* akan bertindak atas kepentingan mereka sehingga mendelegasikan wewenang kepada *agen*. Untuk dapat melakukan fungsinya dengan baik, manajemen harus diberikan insentif dan pengawasan yang memadai. Pengawasan dapat dilakukan melalui cara-cara seperti pengikatan *agen*, pemeriksaan laporan keuangan dan pembatasan terhadap keputusan yang dapat diambil manajemen. Kegiatan pengawasan tentu saja membutuhkan biaya yang disebut dengan biaya agensi. Biaya agensi adalah biayabiaya yang berhubungan dengan pengawasan manajemen untuk meyakinkan

bahwa manajemen bertindak konsisten sesuai dengan perjanjian kontraktual perusahaan dengan kreditor dan pemegang saham.(Afas et al., 2017)

7

2.1.3 Dividend Payout Ratio (DPR)

DPR diartikan sebagai sejumlah nilai dari keuntungan perusahaan yang nantinya diberikan ke investor dalam wujud dividen kas (Wahyuni & Hafiz, 2018). Persentase dividen ini didasarkan pada hasil perbandingan terkait nominal dividen per saham dengan nominal laba per sahamnya. Biasanya pembagian dividen bervariasi setiap tahunnya dan bergantung pada keuntungan perusahaan. Dividen hanya akan diterima investor jika dewan direksi telah menganggap hal tersebut layak bagi suatu perusahaan dalam mengumumkan pembagian dividennya. Dengan demikian, persentase ini dapat dimanfaatkan oleh perusahaan dalam menetapkan kebijakan dividen yang nantinya menguntungkan perusahaan.(Nuraeni Yuni Siti & Irawati, 2025)

Manajer menggunakan kebijakan deviden sebagai alat untuk menunjukkan kondisi keuangan yang lebih baik kepada investor (Hussain & Akbar, 2022).

51

Kebijakan dividen merupakan salah satu hal yang penting dalam mengambil keputusan keuangan (Stereńczak & Kubiak, 2022). Pembagian dividen menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan baik dan prospeknya cerah. Oleh karena itu, pembagian dividen dianggap signifikan, dan perusahaan enggan mengurangi jumlah dividen yang dibagikan. Penurunan dividen dapat mengindikasikan penurunan kondisi keuangan perusahaan, yang dapat mengurangi minat pasar terhadap saham perusahaan (Ridhwan & Agustina, 2022).

84

Sebaliknya, peningkatan dividen menunjukkan kondisi keuangan yang membaik,

sehingga menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut (Ridhwan & Agustina, 2022). Hal ini berarti bahwa jika laba meningkat, nilai dividen mungkin juga meningkat. Namun, nilai dividen yang dibagikan tidak selalu bergantung pada besar kecilnya laba perusahaan. Oleh karena itu, investor dan calon investor perlu memahami faktor-faktor yang mempengaruhi besaran dividen suatu perusahaan. Dengan menganalisis dan memahami dividen, investor dapat lebih mudah memilih perusahaan yang tepat untuk dijadikan tempat investasi. (Meirawati et al., 2024)

Dividend Payout Ratio merupakan perbandingan antara jumlah dividen yang dibayarkan perusahaan kepada pemegang saham dengan laba bersih perusahaan. Pada dasarnya rasio ini mengukur persentase dari laba yang dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham. Beberapa perusahaan membagikan seluruh pendapatannya sebagai dividen, ada pula yang hanya membagikan sebagian saja, dan ada pula yang tidak membagikan dividen.

Menurut Titman, Keown dan Martin (2021) “kebijakan dividen adalah keputusan yang dibuat oleh perusahaan untuk menentukan berapa banyak uang tunai yang akan didistribusikan kepada pemegang sahamnya dan kapan distribusi ini akan dilakukan”.

Kebijakan dividen adalah strategi yang diterapkan oleh perusahaan untuk mendistribusikan sebagian dari laba bersihnya kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Pembagian dividen yang konsisten dan stabil seringkali diinterpretasikan oleh investor sebagai tanda kehandalan dan stabilitas kinerja perusahaan, yang secara positif dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Menurut Gordon dalam Patresia & Idayati (2022) kebijakan dividen yang dapat diprediksi memperkuat persepsi investor tentang stabilitas finansial perusahaan, yang dapat meningkatkan harga saham dan secara umum nilai perusahaan. Kebijakan dividen diukur menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada penelitian ini. Pasalnya, rasio pembayaran dividen (DPR) mengukur proporsi keuntungan yang diperoleh dari setiap saham biasa yang dibagikan dalam bentuk dividen. Rasio ini menunjukkan persentase keuntungan perusahaan yang dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen tunai. Dividen sangat penting. Hal ini dikarenakan, meskipun dividen merupakan distribusi arus kas yang diperuntukkan bagi pemegang saham, namun laba ditahan merupakan sumber dana terpenting untuk membiayai pertumbuhan perusahaan. (2023, 2021)

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen merupakan kebijakan yang dilakukan oleh manajemen keuangan perusahaan untuk membuat suatu keputusan mengenai pembagian keuntungan kepada para pemegang saham, dengan memperhatikan perbandingan mengenai berapa jumlah keuntungan perusahaan yang akan dibagikan kepada para pemegang dan yang akan dikembalikan dalam perusahaan untuk pembiayaan investasi di masa yang akan datang.

Kebijakan dividen kerap diartikan sebagai salah satu indikator yang dipakai oleh para investor untuk mengevaluasi performa atau baik buruknya perusahaan, karena keputusan terkait dividen dapat mempengaruhi nilai saham. Hayat, et al (2021) mengemukakan bahwa terdapat lima (5) teori kebijakan dividen yaitu: (Meirawati et al., 2024)

2

1. Teori Dividen Tidak Relevan

Teori ini dikemukakan oleh *Modigliani-Miller* (MM) yang di mana mereka berpendapat bahwa ketika keputusan investasi sudah dibuat, pembayaran dividen tidak mempengaruhi kesejahteraan pemegang saham. Menurut mereka, nilai perusahaan ditentukan oleh kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan, sehingga keputusan investasi menjadi faktor penentu nilai perusahaan.

Inti teori *Modigliani-Miller* adalah bahwa pembayaran dividen tidak mengubah kesejahteraan pemegang saham karena akan diimbangi dengan sumber dana lainnya. Jika perusahaan membayar dividen, maka perusahaan harus menerbitkan saham baru untuk menggantikan jumlah dividen yang dibayarkan. Akibatnya, pendapatan dari dividen akan diimbangi oleh penurunan harga saham karena penjualan saham baru. Jadi, apakah laba dibagikan sebagai dividen atau disimpan sebagai laba ditahan tidak mempengaruhi kesejahteraan pemegang saham.

2. *Bird-in-The Hand Theory*

Dalam teori ini *Myron Gordon* dan *John Lintner* menyatakan bahwa keuntungan perusahaan meningkat ketika pembayaran dividen menurun karena investor merasa lebih aman menerima dividen daripada mengandalkan capital gain di masa depan. Namun, *Modigliani-Miller* (MM) berpendapat bahwa investor tidak membedakan antara menerima dividen sekarang atau capital gain nanti, sehingga kebijakan dividen tidak mempengaruhi tingkat keuntungan yang diharapkan oleh investor. MM menyebut teori *Gordon-Lintner* sebagai "*Bird-in-The-Hand*" yang berarti investor lebih menghargai dividen yang pasti sekarang

dibandingkan keuntungan spekulatif di masa depan. Inti teori ini adalah bahwa investor lebih menghargai dividen yang pasti karena bisa langsung digunakan untuk konsumsi atau investasi lainnya, sementara capital gain bergantung pada kenaikan harga saham di masa depan yang lebih tidak pasti.

3. *Tax Differential Theory*

Teori ini menekankan bahwa bagi investor dikenai pajak pendapatan perseorangan dan yang relevan baginya adalah pendapatan setelah pajak. Dengan demikian tingkat keuntungan yang disyaratkan juga setelah pajak. Teori ini menyatakan bahwa keputusan perusahaan terkait dengan pembayaran dividen dipengaruhi oleh perbedaan tarif pajak antara dividen dan *capital gain*. Jika tarif pajak dividen lebih tinggi daripada tarif pajak *capital gain*, perusahaan mungkin lebih cenderung untuk menahan laba dan tidak membayar dividen, karena pemegang saham akan lebih diuntungkan dengan pertumbuhan nilai saham (*capital gain*) daripada pembayaran dividen.

4. *Information Content Hypothesis*

Teori ini merujuk pada konsep dalam keuangan yang menyatakan bahwa perubahan dalam harga saham suatu perusahaan setelah pengumuman dividen mengandung informasi baru yang berguna bagi investor.

2

5. *Clientele Effect Teori clientele effect*

Merujuk pada suatu konsep dalam keuangan yang menyatakan bahwa preferensi pemegang saham terhadap kebijakan dividen suatu perusahaan cenderung mempengaruhi profil investor yang tertarik pada saham perusahaan tersebut.

Artinya perusahaan dapat memiliki pemegang saham tertentu yang lebih condong ke arah kebijakan dividen tertentu.

² Dari lima (5) teori kebijakan dividen di atas, yang berkaitan dengan penelitian ini adalah *Bird-in-The Hand Theory*. Hal ini dikarenakan dalam teori tersebut, kebijakan dividen yang menghasilkan pendapatan tunai yang pasti di masa sekarang dianggap lebih menguntungkan daripada mengandalkan potensi keuntungan modal di masa depan. Investor lebih cenderung memperkirakan nilai perusahaan lebih tinggi jika perusahaan memiliki kebijakan dividen yang stabil dan menguntungkan.

2.1.3.1 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen

Latifah dan Syam (2022) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi pembayaran dividen oleh perusahaan kepada pemegang saham adalah sebagai berikut: (Meirawati et al., 2024)

² **1. Posisi Likuiditas**

Perusahaan Dividen merupakan kas keluar bagi perusahaan, sehingga semakin besar jumlah kas dan likuiditas yang dimiliki perusahaan secara keseluruhan, maka akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk melakukan pembayaran dividen.

2. Kebutuhan Dana Untuk Membayar Hutang

Apabila perusahaan memutuskan untuk membiayai ekspansi atau untuk mengganti jenis pembiayaan yang lain dengan mengambil hutang, perusahaan tersebut akan dihadapi dengan dua pilihan, yaitu membayar hutang tersebut saat jatuh tempo atau menggantinya dengan surat berharga atau instrumen keuangan

yang lain. Jika keputusan diambil untuk melunasi hutang, hal ini biasanya memerlukan penahanan laba.

3. Tingkat Ekspansi Aktiva

Dengan semakin cepat pertumbuhan suatu perusahaan, kebutuhan untuk membiayai ekspansi asetnya menjadi lebih besar. Pada umumnya, perusahaan cenderung untuk menahan laba dari pada membayarkannya dalam bentuk dividen.

4. Stabilitas Laba

Perusahaan yang memiliki stabilitas laba seringkali dapat dengan lebih akurat memproyeksikan laba masa depan. Jenis perusahaan seperti itu umumnya lebih suka membayar rasio dividen yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami fluktuasi laba. Dengan memiliki dividen yang lebih rendah, lebih mudah bagi mereka untuk membayar dividen ketika laba mengalami penurunan di masa depan.

⁸ Kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan guna pembiayaan investasi di masa mendatang. Kebijakan dividen berkaitan dengan penetapan berapa besar bagian laba bersih perusahaan akan dibayarkan ²⁶ kepada pemegang saham sebagai dividen. Kebijakan dividen berhubungan dengan penentuan besarnya *Dividend Payout Ratio* (DPR). DPR merupakan persentasi setiap keuntungan yang diperoleh kemudian didistribusikan ⁶ kepada pemegang saham dalam bentuk uang tunai. Rasio ini menunjukkan seberapa tinggi porsi keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham dan keuntungan yang digunakan untuk mendanai kelangsungan operasional

perusahaan sebagai sumber pendanaan. ⁸ Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi akan mempunyai rasio pembayaran dividen yang rendah. Sebaliknya perusahaan yang tingkat pertumbuhannya rendah akan mempunyai rasio pembayaran yang tinggi. Pembayaran dividen juga merupakan kebijakan dividen perusahaan, semakin besar rasio ini maka semakin lambat atau kecil pertumbuhan pendapatan Perusahaan. (Muhammadinah, 2021)

⁴ Menurut Hery (2018), *Dividend Payout Ratio* adalah rasio yang mengukur perbandingan antara dividen per saham terhadap laba per saham, yang menunjukkan seberapa besar laba setiap saham yang dibagikan untuk dividen. Rasio ini sering digunakan untuk membantu memutuskan kebijakan dividen. (Ratio & Ratio, 2024)

Rumus DPR:

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}} 100\%$$

2.1.4 Leverage

¹⁹ Menurut (Risman; Asep, 2023) leverage ialah perbandingan antara dana yang diterima dari luar perusahaan (kreditur) dengan dana yang disediakan oleh pemilik perusahaan. *Leverage*, atau rasio hutang perusahaan terhadap modal, ⁴⁹ menggambarkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang untuk mendanai operasionalnya. Pendapat (Pramurza, 2021) menyatakan bahwa *leverage* adalah rasio yang memperlihatkan kaitan antara utang perusahaan dan modal, mengindikasikan seberapa besar perusahaan didanai oleh utang. *Leverage* sering dikaitkan dengan hutang jangka panjang, yang dapat memengaruhi keputusan

investasi. Semakin rendah rasio *leverage*, semakin besar keberanian perusahaan untuk berinvestasi, menandakan pengaruh negatif *leverage* terhadap keputusan investasi. Pilihan penggunaan teori Irham Fahmi oleh penulis menekankan kekhawatiran terhadap risiko utang yang sulit diprediksi dalam konteks ekonomi dan politik Indonesia.(Iin Alfhadillah et al., 2023)

Leverage merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memanfaatkan utang sebagai sumber pendanaan untuk membiayai operasional dan ekspansinya (Ria, Bambang Subiyanto, & Arni Karina, 2022). Meskipun ⁹⁴ penggunaan utang dapat meningkatkan potensi pertumbuhan perusahaan, ketergantungan yang berlebihan terhadap utang juga dapat meningkatkan risiko keuangan. ⁵ Jika perusahaan tidak mampu mengelola beban utangnya dengan baik, maka kondisi ini dapat mengarah pada *extreme leverage*, yakni situasi di mana perusahaan terjebak dalam utang yang sangat besar sehingga sulit untuk melunasinya (Jannah & Meini, 2022). Analisis terhadap tingkat leverage menjadi penting, karena rasio utang yang tinggi tanpa strategi pengelolaan yang baik dapat menjadi faktor utama yang mempercepat terjadinya *financial distress*. Dengan demikian, perusahaan perlu menyeimbangkan antara penggunaan utang dan ekuitas untuk memastikan keberlanjutan bisnisnya.(Maulidya et al., 2023)

Leverage sebagai sebuah aspek yang bisa mendampaki kinerja financial, sebab dipakai guna mengukur besaran upaya perusahaan untuk meningkatkan asetnya yang digunakan untuk menaikkan keuntungan suatu perusahaan. *Leverage* ialah rasio perbandingan antar asset serta utang perusahaan (Setiyowati et al., 2020). Dengan memanfaatkan utang sebagai sumber pendanaan, perusahaan dapat

memperbesar skala operasinya tanpa harus menambah modal sendiri. Ini berpotensi untuk perusahaan dalam mendapati laba yang maksimal pada suatu periode. Perusahaan yang mempunyai finansial *leverage* yang besar akan berpotensi guna meningkatkan penjualan dan laba, sehingga kinerja keuangan dapat ditingkatkan. Namun, risiko yang dihadapi juga akan bertambah besar, dimana perusahaan mungkin mengalami kesulitan dalam melunasi hutang saat mengalami kerugian (Pradipta et al., 2022). Dari pengkajian terdahulu menghasilkan bila terdapatnya dampak leverage pada kinerja financial (Adinata & Efendi, 2022) dan (Aden & Idayati, 2023). Lalu pengkajian lainnya menghasilkan bila leverage tidak berdampak pada kinerja financia.(Fitriyah & Syaiful, 2024)

³ *Leverage* menurut Kasmir (2021) *rasio leverage* Merupakan *rasio yang mengukur sejauh mana aset suatu perusahaan dibiayai dengan hutang*. Artinya, perusahaan menggunakan utang dalam membiayai kegiatan usahanya lebih besar dibandingkan menggunakan modal sendiri. Menurut Armereo (2020:17) *rasio leverage* atau yang sering disebut ⁴³ *rasio solvabilitas* adalah *rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang*.(Dewi, 2024)

⁵ 2.4.1.1 Faktor-faktor yang mempengaruhi leverage

Ada beberapa faktor yang harus diperhatikan suatu perusahaan sebelum mengambil pinjaman modal atau hutang dari sumber internal maupun eksternal agar penggunaan utang atau modal tersebut tepat dan tidak merugikan kepentingan perusahaan. Berikut beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi *leverage*.(Dewi, 2024)

- ¹ 1. Ukuran Perusahaan

Semakin besar ukuran suatu perusahaan, semakin banyak data yang tersedia publik, sehingga mengurangi ketidakseimbangan informasi dan mempermudah perusahaan dalam mendapatkan pendanaan dari pemberi pinjaman.

2. Sumber pendapatan

Pendapatan atau laporan keuangan perusahaan menunjukkan kesehatan finansial yang memadai untuk melunasi pinjaman yang diambil di masa mendatang.

3. Tingkat jaminan

Tingkat utang akan meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah jaminan yang diberikan perusahaan untuk memenuhi kewajiban kontrak utangnya. Jaminan yang ditawarkan adalah aset berwujud perusahaan.

4. Biaya utang

¹ Ketika biaya utang suatu perusahaan lebih tinggi, risiko kesulitan keuangan juga lebih tinggi, sehingga perusahaan cenderung mengurangi tingkat utangnya. Sebaliknya, ketika biaya utang suatu perusahaan lebih rendah, maka risiko kesulitan keuangan juga lebih rendah, sehingga tingkat utang meningkat.

5. Peluang pertumbuhan

Setiap perusahaan ¹¹ mengharapkan untuk mencapai pertumbuhan yang lebih besar, dan perusahaan dengan peluang pertumbuhan ¹⁰ yang lebih besar memiliki tingkat utang yang lebih kecil risikonya dibandingkan perusahaan dengan peluang yang lebih kecil.

Manajemen keuangan perusahaan menggunakan *leverage* sebagai instrumen penting dalam membuat keputusan terkait pendanaan dan investasi. Pentingnya

pengelolaan hutang ditekankan oleh pemahaman bahwa memiliki utang, terutama dalam jumlah besar, dapat memiliki dampak negatif pada kesehatan finansial perusahaan. Meskipun begitu, utang dianggap sebagai suatu keniscayaan untuk mendorong kemajuan perusahaan, dengan catatan bahwa kemampuan perusahaan untuk mengelola utang harus dipertimbangkan dengan cermat (Sari et al., 2020).

Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur hubungan antara utang dan modal sendiri adalah rasio utang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio* – DER).

Rasio ini menjelaskan visual tentang sejauh mana jumlah utang dapat ditutupi oleh modal sendiri perusahaan. Dalam penghitungannya, DER menjadi indikator kritis untuk menilai tingkat ketergantungan perusahaan pada utang dalam struktur modalnya. Perusahaan yang sehat memiliki modal yang lebih besar dibandingkan dengan hutangnya (Hikmah et al., 2021). Dengan memahami rasio ini, manajemen dapat membuat keputusan yang lebih informasional dan strategis terkait kebijakan pendanaan, mengimbangi manfaat dan risiko yang terkait dengan penggunaan *leverage* dalam upaya mencapai tujuan pertumbuhan dan profitabilitas perusahaan. Rasio dapat digambarkan sebagai berikut:

Rumus umum *leverage* (DER): (Iin Alfhadillah et al., 2023)

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.1.5 Firm Size

Menurut Suwito dan Herawaty (2022), berpendapat bahwa “*Firm Size* atau ukuran perusahaan pada dasarnya adalah pengelompokan perusahaan ke dalam beberapa suatu kelompok, di antaranya perusahaan besar, sedang dan kecil. Skala

perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan kepada total aset perusahaan”.

Firm size adalah suatu skala di mana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aset, nilai pasar saham, dan lainlain. Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah bagi perusahaan memperoleh sumber pendanaan, baik yang bersifat internal maupun eksternal.⁹⁰ *Firm Size* merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan diukur dengan total aktiva, *log size*, harga pasar saham, dan lainlain. Ukuran perusahaan juga dapat diukur dengan jumlah penjualan, rata-rata penjualan, nilai pasar atas saham perusahaan tersebut dan lain-lain. Ukuran perusahaan yang besar dan terus tumbuh bisa menggambarkan tingkat profit mendatang,²⁶ kemudahan pembiayaan ini bisa mempengaruhi nilai perusahaan dan menjadi informasi yang baik bagi investor. (Gita, 2022)

Ukuran perusahaan menjadi salah satu determinan yang mempengaruhi³⁴ kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari total aset yang dimilikinya (Effendi & Ulhag, 2021). Dalam kontras, kesulitan sering kali dihadapi oleh perusahaan yang berukuran lebih kecil dan yang baru berdiri saat mencoba memasuki pasar modal, yang disebabkan oleh keterbatasan dalam mendapatkan modal dan pinjaman dari pasar tersebut. Hal ini berdampak pada kemampuan mereka untuk membiayai operasional, sehingga seringkali keuntungan yang diperoleh ditahan untuk keperluan pembiayaan internal. Akibat

dari kondisi tersebut, pembayaran dividen kepada pemegang saham seringkali berkurang. Nilai ukuran perusahaan tersebut bergantung pada posisi dan tujuan perusahaan dalam industri. Nilai $<0,25$ menunjukkan bahwa perusahaan dianggap kecil dibandingkan dengan pesaingnya di industri, yang mungkin terjadi pada perusahaan dengan pangsa pasar yang lebih kecil. Terdapat indikasi bahwa perusahaan yang mencatatkan nilai antara 0,25 hingga 0,50 memiliki kedudukan yang stabil dalam pasar, walaupun tidak mendominasi secara keseluruhan. Sebaliknya, nilai yang melebihi 0,50 menyiratkan bahwa perusahaan tersebut menduduki posisi yang lebih tinggi dalam pangsa pasar. (Sherly & Edastami, 2024)

Firm size merupakan indikator yang mengukur besar-kecilnya perusahaan baik melalui total asset, total sales, harga pasar saham, jumlah karyawan, jumlah modal, atau sejenisnya. Perusahaan yang ¹² besar akan memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba, penjualan, dan asset yang besar yang pada akhirnya dapat menggerakkan harga pasar saham atau juga kapitalisasi pasar. Ukuran perusahaan ini disinyalir dapat menjadi pendorong atau penguat untuk kinerja dan nilai Perusahaan. (Amelinda et al., 2023)

¹ *Firm size* adalah ukuran perusahaan berdasarkan kapitalisasi pasarnya. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total asset perusahaan. Bentuk logaritma digunakan karena pada umumnya nilai aset perusahaan sangat besar, sehingga menyeragamkan nilai dengan variabel lainnya dengan melogaritma natural-kan total *asset*. Ukuran perusahaan (*firm size*) menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total

aktiva, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aktiva. Perusahaan yang berskala besar akan lebih mudah memperoleh pinjaman dibandingkan dengan perusahaan kecil. (2023, 2021)

2.1.5.1 ¹ Indikator *Firm Size*

Adapun indikator yang dapat digunakan untuk menghitung ukuran perusahaan (*firm size*) adalah sebagai berikut: (Gita, 2022)

1. *Size* = Ln Total Aset

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 16 Revisi Tahun 2011 yang dimaksud dengan aset adalah “semua kekayaan yang dimiliki oleh individu ataupun kelompok yang berwujud maupun tidak berwujud, yang memiliki nilai akan memiliki manfaat bagi setiap orang atau perusahaan”. Menurut Hidayat dalam jurnal Fany dan Yumniati “pengertian aset adalah suatu benda, baik itu benda yang berwujud maupun yang tidak berwujud, bergerak ataupun tidak bergerak. Aset dibagi menjadi 2 yaitu aset lancar dan aset tidak lancar”.

Firm Size diukur dengan mentransformasikan total aset yang dimiliki perusahaan ke dalam bentuk logaritma natural. Ukuran perusahaan diprosikan dengan menggunakan Log Natural Total Aset dengan tujuan agar mengurangi fluktuasi data yang berlebih. Dengan menggunakan log natural, jumlah aset dengan nilai ratusan miliar bahkan triliun akan disederhanakan, tanpa ¹ mengubah proporsi dari jumlah aset yang sesungguhnya”. Jogiyanto mengatakan dalam jurnal Angrita dan Winda “ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan logaritma total aset. Semakin besar aset suatu perusahaan maka semakin besar

pula modal yang ditanam. *Firm Size* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

Keterangan:

Size : Ukuran Perusahaan

Ln : *Logaritma Natural*

2. *Size* = Ln Total Penjualan

Menurut Sidharta dalam jurnal Fudhji dan Ashari “ukuran perusahaan diproksikan dari penjualan bersih (*net sales*). Total penjualan mengukur besarnya perusahaan. Karena biaya-biaya yang mengikuti penjualan cenderung lebih besar, maka perusahaan dengan tingkat penjualan yang tinggi cenderung memilih kebijakan akuntansi yang mengurangi laba”.

Keterangan:

Size : Ukuran Perusahaan

Ln : *Logaritma Natural*

Total Penjualan : Total penjualan

Dalam hal ini peneliti menggunakan Ln Total Aset untuk menghitung *firm size*, karena ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang dihitung berdasarkan total asetnya menggunakan logaritma natural.

50

Dengan menggunakan log natural, jumlah aset dengan nilai ratusan miliar bahkan triliun akan disederhanakan, tanpa mengubah proporsi dari jumlah aset yang sesungguhnya.

2.1.5.2 ¹ Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Firm Size*

Ukuran perusahaan (*firm size*) dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu sebagai berikut: (Gita, 2022)

1. Tenaga kerja

Tenaga kerja merupakan jumlah pegawai tetap dan honorer yang terdaftar atau bekerja pada suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu. Melalui jumlah tenaga kerja perusahaan dapat dikategorikan besar atau kecil berdasarkan jumlah tenaga kerja.

2. Total penjualan

Menurut Swastha dalam jurnal Wufron “Total penjualan merupakan ukuran aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan kapasitas dalam satuan uang atau unit yang diperoleh melalui hasil penjualan seluruh produk dalam jangka waktu tertentu. Melalui total penjualan perusahaan dapat dikategorikan besar atau kecil berdasarkan skala produksi yang dihasilkan oleh perusahaan dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan”.

3. Total aktiva

Menurut Swastha dalam jurnal Wufron “Total aktiva merupakan sejumlah kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan untuk menjalankan usahanya. Melalui total aktiva perusahaan dapat dikategorikan besar atau kecil berdasarkan kekayaan yang dimiliki”.

4. Total hutang

Menurut Sri Nurul Fajri yang dikutip oleh Ludhfiana Rahayu dalam jurnal Wufron “Total utang merupakan pengorbanan ekonomis yang harus dilakukan oleh perusahaan akibat kegiatan usaha, melalui total utang perusahaan dapat dikategorikan besar atau kecil berdasarkan jumlah utang yang dimiliki”.

Menurut (H. N. Dang et al., 2020) Ukuran perusahaan mengukur seberapa besar perusahaan yang dapat dilihat melalui nilai aset yang dimiliki Perusahaan.

Rumus *firm size*:

$$Firm\ size = Ln (Total\ Aktiva)$$

2.1.6 Asset Growth

Pertumbuhan asset adalah perubahan peningkatan atau penurunan total asset yang dimiliki perusahaan. Dengan meningkatnya kepercayaan dari perusahaan luar terhadap perusahaan, maka proporsi hutang akan semakin besar dibandingkan dengan modal sendiri. Hal ini didasarkan pada keyakinan kreditor atas dana yang ditanamkan kedalam perusahaan dijamin oleh besarnya aset yang dimiliki perusahaan perusahaan, maka proporsi hutang akan semakin besar dibandingkan dengan modal sendiri. Hal ini didasarkan pada keyakinan kreditor atas dana yang ditanamkan kedalam perusahaan dijamin oleh besarnya aset yang dimiliki perusahaan. (2023, 2021)

Apabila hal-hal yang dianggap sama, perusahaan yang tumbuh dengan cepat harus lebih banyak mengandalkan diri pada model eksternal. Apabila emisi yang terkait dalam penjualan saham biasa melebihi biaya yang terjadi ketika menjual

utang, selanjutnya untuk mendorong perusahaan yang tumbuh dengan pesat lebih mengandalkan diri pada utang. Namun, dalam waktu yang sama perusahaan sering mengalami ketidakpastian yang lebih besar, yang cenderung mengurangi keinginan dalam penggunaan utang.

Perusahaan yang sedang berada dalam tahap pertumbuhan akan membutuhkan dana yang besar. Karena kebutuhan dana makin besar, maka perusahaan akan lebih cenderung menahan sebagian besar pendapatannya dalam waktu yang lama, paling tidak dalam waktu satu tahun. Semakin besar pendapatan yang ditahan dalam perusahaan, berarti semakin rendah dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham. Rendahnya pembayaran dividen akan menjadikan perusahaan makin kurang menarik bagi investor, tingkat pertumbuhan yang cepat mengidentifikasikan bahwa perusahaan sedang mengadakan ekspansi.

Makin besar risiko kegagalan perusahaan, makin kurang prospektif perusahaan yang bersangkutan. Apabila kurang prospektif maka menyebabkan para investor menjual sahamnya di perusahaan tersebut karena minat dan harapan para pemodal turun. Hal ini menyebabkan perubahan return saham yang ¹ besar yang berakibat pada Beta Saham perusahaan yang besar. Pertumbuhan Aset diprediksi akan mempunyai hubungan yang positif dengan Beta Saham. Hal ini dikarenakan bila presentase perubahan perkembangan aset dari suatu periode ke periode berikutnya tinggi, maka risiko yang ditanggung oleh pemegang saham menjadi tinggi pula, begitu pun sebaliknya. (2023, 2021)

¹ 2.1.6.1 Macam–Macam Aset dalam Kegiatan Perusahaan untuk Keperluan

Bisnis

Aset dalam kegiatan perusahaan untuk keperluan analisis dirinci menjadi beberapa macam, diantaranya adalah: (2023, 2021)

¹ 1. Aset lancar

Menurut Kusmuriyanto, mendefinisikan bahwa aset lancar merupakan sumber-sumber ekonomi yang dapat dicairkan menjadi kas, dijual habis atau habis dipakai dalam rentang satu tahun. Dalam akuntansi adalah jenis aset yang dapat digunakan dalam jangka waktu dekat, biasanya satu tahun. Aset lancar antara lain adalah kas, surat berharga, piutang wesel, piutang dagang, perlengkapan, persediaan, beban dibayar di muka dan pendapatan yang masih harus diterima.

2. Investasi jangka panjang

Investasi jangka panjang adalah penyertaan pada perusahaan lain dalam jangka waktu lebih dari satu tahun dengan tujuan memperoleh pendapatan tetap, pendapatan tidak tetap, dan menguasai perusahaan lain. Investasi jangka panjang bisa juga disebut investasi kepada pihak luar perusahaan dimana harapan akan mendapat keuntungan ekonomi di masa yang akan datang dengan jangka waktu pengambilan keuntungan minimal 1 tahun dapat diperoleh. Contoh investasi jangka panjang antara lain investasi dalam saham dan investasi dalam obligasi.

3. Aset tetap berwujud

¹
Aset tetap berwujud adalah sumber ekonomi yang memiliki wujud fisik yang digunakan perusahaan dalam kegiatan operasinya, dan tidak dimaksudkan untuk dijual kembali dalam rangka untuk memperoleh pendapatan. Namun dalam

prakteknya aset berwujud yang dimiliki biasanya selain digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, juga untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif. Contoh aset tetap berwujud adalah peralatan, mesin, tanah, dan gedung.

4. Aset tetap tak berwujud

Aset tetap tak berwujud adalah hak-hak istimewa atau kondisi, dan posisi yang dimiliki perusahaan yang memberikan nilai lebih bagi perusahaan dalam memperoleh pendapatan. Aset tetap tak berwujud atau aset nonmoneter teridentifikasi tanpa wujud fisik, seperti hak-hak istimewa, atau posisi yang menguntungkan guna menghasilkan pendapatan. Contoh dari aset tetap tak berwujud adalah hak cipta, hak eksplorasi dan eksploitasi, waralaba, paten, merek dagang, rahasia dagang, dan *goodwill*.

5. Aset lain-lain

Aset lain-lain adalah aset yang dari berbagai hal tidak dapat di golongan ke dalam kategori aset lancar, investasi, dan aset tetap. Contoh dari aset ini adalah bangunan yang dalam proses penyelesaian.

Peningkatan pertumbuhan ¹⁴ sangat diharapkan oleh pihak eksternal dan internal perusahaan, karena pertumbuhan yang positif menunjukkan semakin positifnya kemajuan perusahaan. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan terhadap pihak luar perusahaan. ¹⁵ Dari sudut pandang investor, perusahaan yang menunjukkan pertumbuhan yang baik dianggap menguntungkan, sehingga investor akan mengharapkan laba atas investasi yang baik. Perusahaan dengan pertumbuhan aset (*asset growth*) yang baik juga dinilai lebih menarik oleh

investor karena berpotensi menghasilkan keuntungan di masa depan. Namun, ¹³ semakin tinggi pertumbuhan aset (*asset growth*), maka semakin besar pula kebutuhan pendanaan perusahaan, sehingga perusahaan yang tumbuh cepat cenderung mengandalkan utang dibandingkan modal internal untuk membiayai pertumbuhannya.

Asset growth adalah besarnya pertumbuhan aset di setiap tahunnya yang dimanfaatkan dalam kegiatan operasional suatu perusahaan. Dengan meningkatnya aset, diharapkan memberikan hasil operasi yang lebih besar bagi perusahaan dan akan meningkatkan kepercayaan bagi pihak eksternal terhadap perusahaan tersebut. Namun, peningkatan *asset growth* yang cepat ini akan berdampak pada tingginya jumlah pendanaan pada tahun-tahun berikutnya. Menurut Nuraini et al. (2020), pertumbuhan bagi perusahaan selalu diinginkan oleh setiap perusahaan, namun perusahaan menginginkan untuk membagikan dividen di setiap tahunnya. Perusahaan dalam tingkat pertumbuhan biasanya akan memutuskan untuk mempertahankan keuntungan mereka daripada membagikan dividen.

Rumus :

$$Asset\ Growth = \frac{Total\ Aset_t - 1Total\ Aset_{t-1}}{Total\ Aset_{t-1}}$$

2.1.7 Institutional Ownership

Menurut Jensen & Mecking kepemilikan *institusional* berperan penting ³⁶ untuk mengurangi adanya konflik distributor yang terjadi antara pemegang saham serta manajer, keberadaan investor institusi yang menganggap mampu dengan mekanisme pemonitor yang sangat efektif untuk pengambilan mengenai

keputusan (Asnawi, Ibrahim & Saputra, 2019). Dari uraian di atas menyimpulkan mengenai kepemilikan institusional yakni pemilik modal yang dikuasai oleh perusahaan sebagai modal dalam menjalankan operasional Perusahaan.

Sunarwijaya (2016) menjelaskan bahwa kepemilikan institusional dapat didefinisikan sebagai seberapa besar ³ jumlah saham yang dimiliki oleh suatu institusi dari total saham yang beredar. Tarjo (2008) mengungkapkan bahwa ³ kepemilikan *institusional* adalah proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga perusahaan seperti perusahaan asuransi, dana pensiun, atau perusahaan lain. Adanya kepemilikan institusional dapat dijadikan sebagai mekanisme monitoring dan *controlling* dalam suatu perusahaan, dimana dengan adanya kehadiran pihak institusi maka konflik ¹¹ keagenan antara manajer dan ²⁸ pemegang saham dapat diminimalisir. Semakin tinggi kepemilikan *institusional*, maka semakin tinggi pula tingkat pengawasan pihak institusi terhadap kinerja manajemen Perusahaan. (Azharin & Ratnawati, 2022)

Kepemilikan *institusional* berperan untuk meminimalisasi masalah ³ keagenan yang terjadi antara investor dengan manajer. Adanya kepemilikan saham ²⁸ secara institusional dapat menjadi mekanisme pengawasan yang efektif terhadap keputusan yang ditentukan oleh manajemen. Hal tersebut dikarenakan pemegang saham *institusional* menjadi bagian utama dalam penentuan suatu keputusan ¹⁹ sehingga tidak mudah percaya pada upaya manipulasi laba perusahaan. Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh lembaga keuangan bukan bank, seperti perusahaan investasi, asuransi, reksadana, dana pensiun, ⁹⁷ yayasan swasta, dan entitas lainnya yang mengelola dana atas nama orang lain.

Kepemilikan *institusional* digunakan dalam mengatasi masalah keagenan antara investor dengan manajer. Keberadaan investor *institusional* dinilai dapat menjadi mekanisme pengawasan dan pengendalian yang efektif bagi keputusan yang dipilih manajer karena investor institusional menjadi bagian ²⁸ dalam pengambilan yang strategis sehingga tidak mudah percaya kepada manipulasi laba dan penggunaan aset perusahaan menjadi semakin efisien. Kepemilikan *institusional* menciptakan mekanisme pengendalian yang mendorong manajer untuk lebih memfokuskan perhatian terhadap kinerja perusahaan sehingga akan dapat mengurangi perilaku yang cenderung mementingkan diri sendiri. Presentase kepemilikan perusahaan oleh pihak institusional berdampak pada penyusunan laporan keuangan tahunan secara akrual sehingga sejalan dengan keinginan manajemen.

¹¹ Kepemilikan *institusional* adalah kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian dan institusi lainnya pada akhir tahun Winanda (2009). Menurut Murhadi (2008) ³ kepemilikan institusional adalah persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga (perusahaan asuransi, dana pensiun, atau perusahaan lain). ³⁰ Kepemilikan institusional di suatu perusahaan akan mendorong peningkatan pengawasan agar lebih optimal terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap kinerja manajemen. Pengawasan yang dilakukan oleh investor institusional sangat bergantung pada besarnya investasi yang dilakukan.

Kepemilikan *institusional* merupakan cara yang sangat tepat untuk digunakan sebab kepemilikan institusional mempunyai peranan yang sangat penting di dalam suatu perusahaan karena dapat mengontrol manajemen dengan pengawasan yang lebih efektif. Perusahaan dengan kepemilikan *institusional* yang besar (lebih dari 5%) mengindikasikan kemampuan memonitoring manajemen, semakin besar kepemilikan *institusional* semakin kuat kontrol terhadap perusahaan. Kepemilikan *institusional* dapat dikatakan sebagai sejumlah porsi saham yang dimiliki oleh institusi. Semakin banyak jumlah kepemilikan saham pada suatu perusahaan, maka pengawasan yang dilakukan kepada manajemen akan lebih efektif sebab manajemen akan bersikap lebih hati-hati karena pihak manajemen akan bekerja untuk pemegang saham. Tindakan monitoring tersebut akan mengurangi *agency cost* karena memungkinkan perusahaan menggunakan hutang relative rendah. Adanya investor institusional sangat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan sehingga nilai perusahaan nya akan meningkat.

Kepemilikan *Institusional* merujuk pada jumlah atau proporsi saham yang dimiliki oleh lembaga atau institusi dalam suatu perusahaan (Rinahaq, 2020). Adanya kepemilikan saham oleh institusi dalam perusahaan dapat memperkuat pengawasan terhadap aktivitas yang dijalankan oleh perusahaan. Penelitian ini dilakukan oleh (Nofiyanti & Subardjo, 2020). Kepemilikan Institusional diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut; (Nur et al., 2024)

Rumus Persentase Kepemilikan *Institusional* :

$$\text{Institutional Ownership (INST)} = \frac{\text{Jumlah Saham yang Dimiliki Institusi}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$$

100%

2.2 Penelitian Terdahulu

29
Tabel 2.1: Penelitian Terdahulu

No	Nama/Tahun	Judul Dan Identitas Jurnal	Variable Penelitian Dan Alat Analisis Data	Hasil Penelitian
1	Dwidarnita Parera 1/2025	39 Pengaruh net profit margin (npm), return on asset (roa), dan debt to Equity ratio (der) terhadap dividend payout ratio (dpr) pada Perusahaan yang tercatat dalam indeks lq45 di beise periode 2009-2013.	16 Net Profit Margin(NPM), Return On Asset(ROA), Debt to Equity Ratio(DER), Divident Payout Ratio. Analisis data deskriptif kualitatif	Hasil penelitian 16 menunjukkan secara simultan Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh terhadap Dividend payout ratio (DPR). Secara parsial hanya Debt to equity ratio yang berpengaruh terhadap Dividend payout ratio (DPR). Bagi investor yang hendak melakukan investasi, disarankan untuk 20mpertimbangkan informasi mengenai rasio keuangan karena informasi tersebut diperlukan untuk memprediksi besarnya dividen yang akan dibagikan pada investor. 20
2	Riandy/2017	13 Pengaruh firm size dan institutional ownership terhadap dividend payout ratio dengan debt to total asset ratio	Firm Size, Institutional Ownership, Divident Payout Ratio. Analisis data deskriptif	The results showed that Firm Size has positive effect to Dividend Payout Ratio, Firm size does not has significant effect to Debt to Total Asset Ratio, There was no significant effect Institutional Ownership to Dividend Payout

		7 Sebagai variabel intervening pada perusahaan Non keuangan yang terdaftar di bursa Efek indonesia tahun 2012 – 2014		93 Ratio, Institutional Ownership has significant negative effect 17 Debt to Total Asset Ratio, Debt to Total Asset Ratio has significant negative effect to Dividend Payout Ratio, Debt to Total Asset Ratio 27 akened the effect of Firm Size to Dividend Payout Ratio, and Debt to Total Asset Ratio strengthened the effect of Institutional Ownership to Dividend Payout Ratio.
3	Murni Auliana1, Widya Febryari Anita2/2023	5 Pengaruh firm size, asset growth, der dan current ratio terhadap dividend Payout ratio	Firm Size, Asset Growth, DER, Current Ratio, Devident Payout Ratio. melalui SPSS versi 26.	Hasil penelitian membuktikan bahwa 54 n size dan DER tidak berpengaruh terhadap dividend payout ratio, asset growth berpengaruh negatif terhadap dividend payout ratio dan current ratio berpengaruh positif terhadap dividend payout ratio. 65
4	Putri Hayatun Novah1, Diana2, dan Akhmad Aspiannor3/ 2024	20 Pengaruh return on asset dan asset growth ratio terhadap dividend payout ratio pada pt. Mayora indah tbk. Periode 2019-2023	ROA, ASSET GROWTH, Devident Payout Ratio. analisis statistik 41 ngan persamaan regresi linier berganda dengan uji F sebesar 10,126 dan uji t return on asset sebesar (-) 3,512 sedangkan uji t asset growth ratio sebesar 2,560.	Hasil penelitian ini diketahui bahwa return on asset secara parsial berpengaruh signifikan terhadap dividend payout ratio pada PT. Mayora Indah Tbk periode 2019-2023. 18 asset growth ratio secara parsial berpengaruh signifikan terhadap dividend payout ratio pada PT. Mayora Indah Tbk

				periode 2019-2023. return on asset dan asset growth ratio berpengaruh secara simultan terhadap dividend payout ratio pada PT.
5	7 Ika Rosyada Fitriati, Mohammad Chabachib, Harjum Muharam/2018	13 Analisis pengaruh return on equity, firm size, current Ratio dan institutional ownership terhadap dividend Payout ratio dengan debt to equity ratio sebagai Variabel intervening	13 ROA, Firm Size, Current Ratio, Institutional Ownership, Dividend Payout Ratio. Uji kelayakan model menggunakan uji multikolinieritas, uji koefisien determinasi dan uji signifikansi. Teknik analisis menggunakan analisis jalur dan sobel test.	17 Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa current ratio dan institutional ownership berpengaruh negatif signifikan terhadap debt to equity ratio, firm size dan current ratio berpengaruh positif signifikan terhadap dividend payout ratio, debt to equity ratio berpengaruh negatif signifikan terhadap dividend payout ratio serta debt to equity ratio mampu memediasi pengaruh current ratio terhadap dividend payout ratio dan pengaruh institutional ownership terhadap dividend payout ratio.

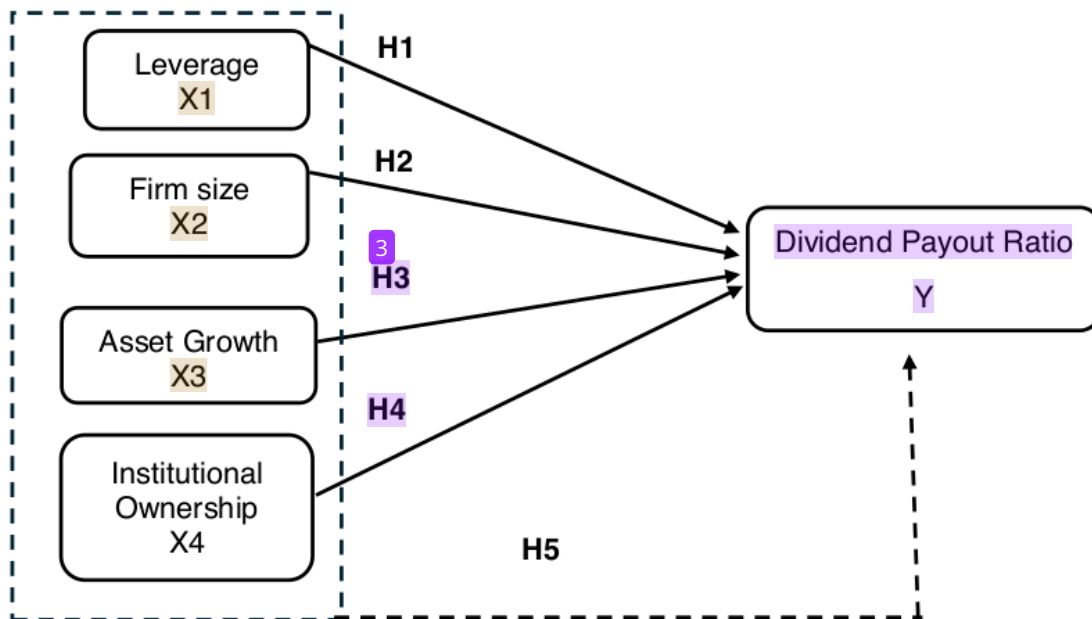
Sumber: Jurnal

Berdasarkan hasil telaah terhadap penelitian terdahulu, menunjukkan bahwa kajian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *dividend payout ratio* (DPR) telah banyak dilakukan, namun masih ditemukan kesenjangan penelitian baik dari sisi objek, variabel, maupun hasil penelitian.

2.3 Kerangka Pemikiran

Suatu penelitian akan mudah apabila berdasarkan pada suatu kerangka pemikiran yang sudah tersusun dan terarah pada pemecahan masalah tersebut, kerangka ini menggambarkan hubungan secara simultan dan secara parsial dengan variabel tidak terikat dengan variabel terikat, sehingga penelitian ini mengenai terhadap BEI, maka kerangka pemikiran diilustrasikan sebagai berikut:

Gambar 2.1: Kerangka Pemikiran



2.4 Hipotesis

Hipotesa Adalah jawaban atau Kesimpulan sementara terhadap permasalahan peneliti sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

H1: *Leverage berpengaruh negatif terhadap Dividend Payout Ratio.*

H2: *Firm Size berpengaruh positif terhadap Dividend Payout Ratio.*

H3: *Asset Growth berpengaruh negatif terhadap Dividend Payout Ratio.*

H4: *Institutional Ownership berpengaruh positif terhadap Dividend Payout Ratio.*

H5: *Leverage, Firm Size, Asset Growth, dan Institutional Ownership secara simultan berpengaruh terhadap Dividend Payout Ratio.*

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif adalah pendekatan untuk menguji teori objektif dengan memeriksa hubungan antar variabel atau perbandingan antar kelompok. Variabel-variabel ini, pada gilirannya, dapat diukur, biasanya pada instrumen, sehingga data bernomor dapat dianalisis menggunakan prosedur statistik. Laporan tertulis akhir memiliki struktur yang ditetapkan yang terdiri dari pendahuluan, metode, hasil, dan diskusi. Peneliti kuantitatif menguji teori secara deduktif, membangun perlindungan terhadap bias, mengontrol penjelasan alternatif atau kontra faktual, dan berusaha untuk menggeneralisasi dan mereplikasi temuan dengan pendekatan asosiatif kausalitas, yang bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. (Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, 2024)

Penelitian menggunakan data panel (pooled data), yaitu gabungan antara data *time series* (2022–2024) dan *cross section* (perusahaan properti).

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022–2024.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian (misalnya 2022, 2023, 2024 atau sesuai kebutuhan Anda).

3
Tabel 3.1: Populasi Penelitian

No	Kode	Nama
1	ADCP	Pt Adhi Commuter Property Tbk
2	AMAN	Pt Makmur Berkah Amanda Tbk
3	APLN	Pt Agung Podomoro Land Tbk
4	ASRI	Pt Alam Sutera Realty Tbk
5	BAPA	Pt Bekasi Asri Pemula Tbk
6	BEST	Pt Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
7	BKSL	Pt Sentul City Tbk
8	BSDE	Pt Bumi Serpong Damai Tbk
9	CITY	Pt Natura City Developments Tbk
10	CTRA	Pt Ciputra Development Tbk
11	DART	Pt Duta Anggada Realty Tbk
12	DILD	Pt Intiland Development Tbk
13	DMAS	Pt Puradelta Lestari Tbk
14	ELTY	Pt Bakrieland Development Tbk
15	FORZ	Pt Forza Land Indonesia Tbk
16	GAMA	Pt Aksara Global Development Tbk
17	GPRA	Pt Perdana Gapuraprima Tbk
18	GWSA	Pt Greenwood Sejahtera Tbk
19	JRPT	Pt Jaya Real Property Tbk
20	KIJA	Pt Kawasan Industri Jababeka Tbk
21	KOTA	Pt Dms Propertindo Tbk
22	LPCK	Pt Lippo Cikarang Tbk
23	LPKR	Pt Lippo Karawaci Tbk
24	MDLN	Pt Modernland Realty Tbk
25	MTLA	Pt Metropolitan Land Tbk
26	NZIA	Pt Nusantara Almazia Tbk
27	PAMG	Pt Bima Sakti Pertiwi Tbk
28	PLIN	Pt Plaza Indonesia Realty Tbk

No	Kode	Nama
29	POLL	Pt Pollux Properties Indonesia Tbk
30	PPRO	Pt Pp Property Tbk
31	PUDP	Pt Pudjiadi Prestige Tbk
32	PWON	Pt Pakuwon Jati Tbk
33	RBMS	Pt Ristia Bintang Mahkotsejati Tbk
34	RDTX	Pt Roda Vivatex Tbk
35	SMRA	Pt Summarecon Agung Tbk
36	TARA	Pt Agung Semsta Sejahtera Tbk
37	BSBK	Pt Wulandari Bangun Laksana Tbk

Sumber: *website IDX sustainability 20022-2024*

3.2.2 Sampel

Adapun kriteria untuk memilih sampel dalam penelitian ini Adalah Perusahaan properti yang terdaftar di BEI sebagai berikut:

Tabel 3.2: Kriteria Panarikan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan properti yang terdaftar di BEI periode 2022–2024.	37
2	Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan lengkap selama 2022–2024.	10
3	Perusahaan yang membagikan dividen tunai minimal satu kali selama periode penelitian	8
4	Memiliki data lengkap terkait DER, total aset, pertumbuhan aset, dan kepemilikan institusional.	10

Sumber: Pengolahan Data Teknik *Purposive Sampling* 2024

Adapun daftar penelitian perusahaan properti yang terdaftar di BEI dengan membagi dividen tunai dan memiliki data lengkap terkait DER, total aset, pertumbuhan aset dan kepemilikan institusional terdiri dari 10 perusahaan.

Tabel 3.3: Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	PWON	Pakuwon Jati Tbk
2	BSDE	PT Bumi Serpong Damai Tbk
3	RDTX	PT Roda Vivatex Tbk.
4	CTRA	Ciputra Development Tbk
5	SMRA	PT Summarecon Agung Tbk
6	GPRA	PT Perdana Gapuraprima Tbk.
7	JRPT	PT Jaya Real Property Tbk.
8	DMAS	PT Puradelta Lestari Tbk
9	GMTD	Gowa makassar tourism development tbk
10	KIJA	Kawasan industry jababeka tbk

Sumber: website IDX sustainability 2022-2024

3.3 Jenis Data dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan (*annual report*) dan laporan tahunan emiten.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data yaitu data sekunder yang diperoleh dari sumber-sumber yang berhubungan dengan penelitian ini diperoleh dari:

Penelitian menggunakan data sekunder yang diperoleh dari:

1. Laporan keuangan tahunan perusahaan (Annual Report)
2. Website resmi masing-masing perusahaan
3. Website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) tahun 2022–2024.
- 4.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling dengan kriteria:

1. Perusahaan properti yang terdaftar di BEI secara berturut-turut selama periode penelitian.
2. Menerbitkan laporan keuangan lengkap selama periode tersebut.
3. Membagikan dividen atau memiliki data yang diperlukan untuk menghitung DPR.
4. Memiliki data lengkap terkait *leverage*, *asset growth*, *firm size*, dan *institutional ownership*.

3.4 Operasional Variabel

Tabel 3.4: Operasional Variabel

Variable	Konsep pengertian	Pengukuran	skala
<i>Dividend Payout Ratio</i> Y	Dividend Payout Ratio banyak digunakan dalam penilaian sebagai cara pengestimasian dividen untuk periode yang akan datang. Dividend Payout Ratio (DPR) dapat dirumuskan sebagai berikut (Murhadi, 2013).	$DPR = \frac{DPS}{EPS}$	Rasio
<i>Leverage</i> X1	Kuniawan (2016), mengatakan Rasio hutang perusahaan berupa <i>Debt To Equity Ratio (DER)</i> mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Rumus umum leverage (DER)	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio

Variable	Konsep pengertian	Pengukuran	skala
<i>Asset Growth</i> X2	Menurut Nuraini et al. (2020), pertumbuhan bagi perusahaan selalu diinginkan oleh setiap perusahaan, namun perusahaan menginginkan untuk membagikan dividen di setiap tahunnya. Perusahaan dalam tingkat pertumbuhan biasanya akan memutuskan untuk mempertahankan keuntungan mereka daripada membagikan dividen.	as $= \frac{\text{Total Aset}_t - 1\text{Total Aset}_{t-1}}{\text{Total Aset}_{t-1}}$	Rasio
<i>Firm Size</i> X3	Menurut ¹² Joni & LinA Sa, (2010), ukuran perusahaan diprosikan dengan menggunakan natural flogaritma (Ln) dari total aktiva.	FS = Ln (Total Aktiva)	Rasio
<i>Institutional Ownership</i> X4	Sunarwijaya (2016) menjelaskan bahwa kepemilikan institusional dapat didefinisikan sebagai seberapa besar jumlah saham yang dimiliki oleh suatu institusi dari total saham yang beredar	⁷ Institutional Ownership (INST) = (Jumlah Saham yang Dimiliki Institusi / Total Saham Beredar) × 100%	Rasio

Sumber: Jurnal Penelitian

⁴ 3.5 Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis dengan melakukan analisis statistic deskriptif dan uji asumsi klasik, analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui dispers dan distribusi data, sedangkan asumsi kelasik dilakukan untuk menguji penelitian, Analisa data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan computer yaitu *Microsoft Excel* dan program computer SPSS (versi 26) (*Statistical package for social science*).

3.6 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah cabang statistika yang digunakan untuk mengumpulkan, mengolah, menyajikan, dan menggambarkan data sehingga informasi yang terkandung dalam data menjadi lebih mudah dipahami. Statistik deskriptif hanya menjelaskan karakteristik data yang dimiliki dan tidak digunakan untuk menarik kesimpulan atau membuat prediksi terhadap populasi yang lebih luas.

3.7 Uji Asumsi Klasik

3.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi variabel dependen, variabel independent keduanya memiliki distribusi data normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah metode dengan distribusi data yang normal atau mendekati normal, *Grafik P-P plot* dapat digunakan untuk mendeteksi normalitas yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu lurus diagonal dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal, jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas jika data menyebar (titik-titik) jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2009).

3.7.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas yaitu adanya hubungan linier antara

variabel independen dalam model regresi (Prianto, 2013). Ada beberapa metode pengujian yang dapat digunakan salah satunya adalah melihat besaran dari variabel *inflation factor* (VIF) dan tolerance, suatu model regresi yang bebas multikolinearitas mempunyai nilai VIF disekitar angka 1 dan mempunyai angka tolerance mendekati 1, menurut priantno pada umumnya jika $VIF > 5$ maka variabel tersebut mempunyai perseoalan multikolinearitas dengan variabel bebas lainnya.

3.7.3 Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen dan nilai residualnya heteroskedastisitas terjadi apabila membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang kemudian menyempit). Sedangkan jika tidak ada pola yang jelas, seerta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2005).

3.7.4 Uji Autokorelasi

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ autokorelasi muncul karena observasi lainya (Ghozali, 2005). Model yang baik adalah model bebas dari autokorelasi pengujian autokorelasi menggunakan *durbin Watson*.

3.8 Uji Hipotesis

3.8.1 Uji Persial (Uji T-statistik)

Digunakan untuk menguji hipotesis pertama, kedua, ketiga, keempat dan kelima untuk menguji variabel-variabel independent secara individu terhadap variabel dependen dengan menggunakan analisis Uji T, dengan menggunakan Tingkat kepercayaan 95% pengujian ini dilakukan dengan menggunakan T_{hitung} dengan nilai T_{tabel} sehingga dapat melihat atau ditentukan apakah hipotesis signifikan atau tidak signifikan. H_0 ditolak jika $T_{hitung} > T_{tabel}$, dan H_a diterima artinya variabel independent bersangkutan berpengaruh terhadap nilai variabel dependen. H_0 diterima jika $T_{hitung} < T_{tabel}$, maka H_a ditolak, yang artinya variabel independent tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.8.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji statistic F menunjukan apakah semua variabel independent mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen, pengujian ini menggunakan Uji F yaitu dengan membandingkan Uji F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan syarat jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya bahwa secara bersama-sama variabel independent tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa secara bersama-sama variabel inependen berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.8.3 Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel x terhadap variabel Y, koefisien determinasi dari hasil regresi berganda

menunjukkan seberapa besar variabel dependen dan bisa dijelaskan oleh variabel-variabel independennya. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu, nilai R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun pengaruh yang diberikan oleh variabel independent terhadap dependen sebaliknya nilai R^2 sama dengan 1, maka pengaruh yang diberikan oleh variabel independent terhadap variabel dependen adalah sempurna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

Berdasarkan penelitian ini yang dimana perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah perusahaan yang bergerak di bidang pengembangan, pembangunan, pengelolaan, dan penjualan properti, seperti perumahan, apartemen, gedung perkantoran, pusat perbelanjaan, hotel, kawasan industri, dan kota mandiri. Perusahaan-perusahaan ini telah melakukan penawaran saham perdana (IPO) sehingga sahamnya dapat diperdagangkan di BEI.

Tabel: 4.1 Daftar Perusahaan Property 2022-2024

No	Kode	Nama Perusahaan
1	PWON	Pakuwon Jati Tbk
2	BSDE	PT Bumi Serpong Damai Tbk
3	RDTX	PT Roda Vivatex Tbk.
4	CTRA	Ciputra Development Tbk
5	SMRA	PT Summarecon Agung Tbk
6	GPRA	PT Perdana Gapuraprima Tbk.
7	JRPT	PT Jaya Real Property Tbk.
8	DMAS	PT Puradelta Lestari Tbk
9	GMTD	Gowa makassar tourism development tbk
10	KIJA	Kawasan industri jababeka tbk

Sumber: www.idx.co.id 2022-2024

4.1.1 Pakuwon Jati Tbk

Didirikan pada tahun 1982 dan tercatat di Bursa Efek Jakarta sejak tahun 1989, Pakuwon Jati merupakan pengembang real estat yang terdiversifikasi secara geografis di Surabaya, Jakarta, Bekasi, Yogyakarta, Solo, Bali, Semarang dan

Batam. Portofolio properti utama Perseroan meliputi pengembangan pusat perbelanjaan, residensial, perkantoran dan perhotelan. Perseroan ⁴ terintegrasi secara vertikal di seluruh rantai nilai real estat mulai dari akuisisi lahan, pengembangan properti, pemasaran, dan manajemen operasional.

Pakuwon Jati merupakan pelopor konsep Superblok di Indonesia, sebuah pengembangan kawasan terpadu berskala besar yang terdiri dari pusat perbelanjaan ritel, perkantoran, kondominium dan hotel. Rekam jejak dan reputasinya yang sukses di ⁴ industri properti telah menjamin hubungan jangka panjang yang kuat dengan para penyewa dan pembeli, yang memberikan landasan yang stabil untuk ekspansi bisnis yang cepat.

³ 4.1.2 PT Bumi Serpong Damai Tbk

PT Bumi Serpong Damai Tbk selanjutnya disebut sebagai perusahaan- telah menjadi pionir di bidang pengembangan township sejak 1984. Sebagai bagian dari Sinar Mas Land, proyek unggulan perusahaan di Indonesia, BSD City, dikenal baik sebagai skema perencanaan pengembangan kota paling ambisius di Indonesia, yang mengombinasikan area perumahan, bisnis, dan komersial. Perusahaan mengukuhkan posisinya sebagai pengembang terdepan di Indonesia dengan menawarkan konsep unik dan kualitas terbaik. Jejak langkah perusahaan kini merambah ke seluruh penjuru negeri lewat sejumlah proyek yang dikembangkan di kota-kota penting di Indonesia.

Perusahaan melantai ⁵ di Bursa Efek Indonesia pada 2018 dengan kode saham BSDE. Pada 2010, perusahaan mengumumkan right issue (hak memesan efek terlebih dahulu) pertama. Pendapatan dari aksi korporasi tersebut digunakan ⁵ untuk

mengakuisisi PT Duta Pertiwi Tbk (Kode Saham: DUTI), PT Sinar Mas Teladan, dan PT Sinar Mas Wisesa.

4.1.3 ³ PT Roda Vivatex Tbk.

PT Roda Vivatex Tbk. adalah salah satu perseroan industri tekstil terbesar di Indonesia yang memproduksi kain tenun filament poliester. Berdiri ³ pada tahun 1980 dan mulai memproduksi tahun 1983. Pada awal pendirian perseroan, produksi kain poliester masih didominasi negara Korea dan Jepang sehingga kebutuhan kain di dalam negeri sangat bergantung pada kain-kain impor. Melihat kondisi demikian, menjadikan salah satu alasan Bapak Sutiadi widjaja yang berpengalaman selama 12 tahun dalam perdagangan kimia tekstil untuk membangun perseroan industri tekstil yang khusus memproduksi kain poliester.

Perseroan berkembang dengan pesat karena kain jenis tersebut diminati masyarakat di berbagai negara. Pemerintah ikut mendukung dengan adanya deregulasi dalam menggalakkan ekspor non migas. Industri tekstil mampu menembus pasar international bahkan menjadi salah satu primadona ekspor non migas. Perseroan tercatat sebagai salah satu industri tekstil pengekspor utama kain poliester, kain yang menggunakan bahan filament poliester adalah Georgette, Satin dan Palace.

Kapasitas produksi yang ada dirasakan tidak dapat menampung permintaan kain dari luar negeri yang terus meningkat. untuk memenuhi permintaan tersebut Perseroan tentunya membutuhkan modal yang besar karena jumlah produksi meningkat. Sebagai jalan keluarnya, maka pada tanggal 14 Mei 1990, Perseroan mencatatkan diri di bursa sebagai Perseroan Publik. Peralatan mesin yang dibeli

dan disediakan akhirnya dapat memenuhi kebutuhan tersebut. Dengan teknologi mesin yang digunakan seperti waterjet looms, shuttle looms, rapier looms, flat screen printing, rotary screen printing dan mesin celup mendorong perseroan untuk terus menyediakan produk kain yang berkualitas.

4.1.4 Pt Ciputra Development Tbk

Portofolio Ciputra Development mencakup pengembangan di beberapa segmen bisnis seperti perumahan, hotel, pusat perbelanjaan, apartemen, ruang kantor, tempat rekreasi, dan fasilitas terkait. Lokasi proyeknya telah meluas ke wilayah Jakarta Raya, Surabaya, dan daerah sekitarnya di kota-kota lain di Jawa, Sumatra, Kalimantan, Sulawesi, dan Bali. Perusahaan ini juga menawarkan layanan terkait desain, pengembangan, dan pemeliharaan fasilitas perumahan.

Dari segi distribusi geografis, wilayah Jakarta memberikan kontribusi terbesar terhadap aset, pendapatan, dan laba bersih Ciputra Development. Wilayah ini merupakan wilayah terpadat di Indonesia dan, oleh karena itu, sangat membutuhkan pengembangan properti. Salah satu mega-proyek perusahaan adalah Ciputra World 1, yang terletak di distrik komersial Jakarta dan akan beroperasi penuh pada akhir tahun 2013. Mega-proyek lainnya, Ciputra World 2, dijadwalkan akan mulai beroperasi pada tahun 2015.

4.1.5 PT Summarecon Agung Tbk

PT. Summarecon Agung Tbk ("Summarecon") didirikan pada tahun 1975 oleh Bapak Soetjipto Nagaria dan rekan-rekannya untuk melakukan konstruksi dan pengembangan real estat. Berawal dari lahan rawa seluas 10 hektar di daerah terpencil Jakarta saat itu, para pendiri berhasil mengubah Kelapa Gading menjadi

salah satu kawasan hunian dan komersial paling makmur di Jakarta. Dan selama bertahun-tahun, Summarecon telah membangun reputasi sebagai salah satu pemain properti terkemuka di Indonesia, khususnya dalam pengembangan kawasan hunian terpadu (township). Summarecon mengembangkan kawasan hunian terpadu yang mengintegrasikan pengembangan perumahan dengan pengembangan komersial yang didukung dengan berbagai fasilitas lengkap bagi penghuni kawasan tersebut. Summarecon telah mengembangkan keahlian di seluruh rantai nilai real estat; meliputi pengembangan, arsitektur, teknik, manajemen proyek dan konstruksi, perencanaan kota, infrastruktur, teknologi desain berkelanjutan, manajemen kota dan lingkungan, dan manajemen properti, ke dalam pengembangan kawasan hunian terpadu kami.

4.1.6 PT Perdana Gapuraprima Tbk.

PT Perdana Gapuraprima Tbk adalah perusahaan pengembang properti Indonesia yang berfokus pada pengembangan serta investasi properti residensial dan komersial. Perusahaan ini tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham GPRA dan telah membangun portofolio proyek selama lebih dari tiga dekade, terutama untuk segmen pasar menengah hingga atas

4.1.7 PT Jaya Real Property Tbk.

Menyadari perubahan besar dalam cara orang hidup dan bekerja, serta keinginan akan gaya hidup yang lebih berkelanjutan, PT Jaya Real Property, Tbk. menciptakan kemungkinan tak terbatas untuk kehidupan terintegrasi, berbisnis, berkreasi, dan bersantai. PT Jaya Real Property, Tbk. adalah salah satu perusahaan pengembangan, manajemen, dan investasi properti terkemuka di Indonesia.

Selama lebih dari empat dekade, kami telah membangun bisnis kami berdasarkan pertumbuhan yang disiplin, pengembangan yang bertanggung jawab, dan integritas dalam segala hal yang kami lakukan.

PT Jaya Real Property, Tbk. memenuhi aspirasi kelas menengah Indonesia yang sedang berkembang. Dengan lebih dari 3.000 hektar lahan yang berlokasi strategis, Perusahaan ini menjadi pengembang pilihan bagi calon penghuni Tangerang, salah satu wilayah dengan pertumbuhan tercepat di wilayah Jakarta Raya. Kami membangun komunitas unik dan nyaman untuk ditinggali dengan fasilitas berkualitas dan konektivitas yang baik.

3 4.1.8 PT Puradelta Lestari Tbk

3 PT Puradelta Lestari Tbk adalah perusahaan pengembang properti Indonesia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham DMAS. Perusahaan ini dikenal sebagai pengembang Kota Deltamas, sebuah kawasan terpadu yang menggabungkan area industri, hunian, dan komersial di Cikarang Pusat, Kabupaten Bekasi, serta menjadi salah satu pengembang kawasan industri terbesar di wilayah tersebut. Fokus utama perusahaan adalah pengembangan kota mandiri terpadu dengan luas pengembangan sekitar 3.200 hektare. Aktivitas bisnisnya mencakup penjualan lahan industri, pengembangan kawasan perumahan, area komersial, penyewaan properti, serta fasilitas pendukung seperti hotel dan infrastruktur kota. Salah satu aset utamanya adalah Greenland International Industrial Center (GIIC), yang menjadi lokasi berbagai perusahaan manufaktur dan pusat data.

4.1.9 PT Gowa makassar tourism development tbk

PT Gowa Makassar Tourism Development Tbk (kode saham: GMTD) adalah perusahaan pengembang properti Indonesia yang berfokus pada pengembangan kawasan terpadu Tanjung Bunga di Makassar, Sulawesi Selatan. Perseroan dikenal sebagai salah satu pengembang utama di wilayah Indonesia Timur dan telah tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2000.

4.1.10 Kawasan industri jababeka tbk

PT Jababeka Tbk didirikan pada tahun 1989 dan merupakan pengembang kawasan industri publik pertama di Indonesia, yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya pada tahun 1994. Kami adalah pengembang kawasan industri terintegrasi terkemuka di Indonesia, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Bisnis inti kami adalah pengembangan real estat berbasis industri, yang didukung dan ditingkatkan oleh infrastruktur dan layanan manajemen kawasan.

4.2 Hasil Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Objek penelitian variabel independen pada penelitian ini yaitu pengaruh pengaruh *leverage*, *firm size*, *asset growth* dan *institutional ownership* terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan properti yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2022-2024. Unit analisis yang digunakan ialah Perusahaan yang terdaftar di Perusahaan properti yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) dari tahun 2022-2024.

13

4.2.1 Statistik Deskriptif

Tabel: 4.2 Tabel Hasil Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1 DER	33	,1199	1,5334	,508723	,4028515
X2 <i>Frim Size</i>	33	-,0103	,2286	,056736	,0425638
X3 <i>Asset Growt</i>	33	27,7803	31,4817	29,809067	1,1243374
X4 KI	33	,0023	,9985	,794566	,2701736
Y DPR	33	-5,6883	,0469	-1,401352	1,2409437
Valid N (listwise)	33				

Sumber: SPSS statistics 26

Variabel X1 DER memiliki nilai minimum sebesar 0,1199 dan nilai maksimum sebesar 1,5334 pada 33 sampel yang diteliti. Nilai rata-rata dari variabel ini tercatat sebesar 0,508723 dengan standar deviasi sebesar 0,4028515. Berdasarkan data tersebut, sebaran nilai pada variabel X1 DER menunjukkan adanya variasi yang cukup berjarak antara nilai terendah dan tertinggi di antara objek penelitian.

Variabel X2 *Feim Size* menunjukkan nilai terendah sebesar -0,0103 dan nilai tertinggi mencapai 0,2286 dari total 33 pengamatan. Nilai rata-rata untuk pertumbuhan aset ini adalah sebesar 0,056736 dengan tingkat sebaran atau standar deviasi sebesar 0,0425638. Nilai minimum yang berada di angka negatif menandakan terdapat perusahaan yang mengalami penurunan aset pada periode pengamatan.

Variabel X3 *Asset Growth* ¹ mempunyai nilai minimum sebesar 27,7803 dan nilai maksimum sebesar 31,4817 dari keseluruhan 33 data yang dianalisis. Nilai rata-rata ukuran perusahaan ini berada pada tingkat 29,809067 dengan nilai ⁶ standar deviasi sebesar 1,1243374. Nilai standar deviasi yang relatif kecil dibanding rata-ratanya mencerminkan bahwa ukuran perusahaan cenderung seragam atau tidak memiliki ketimpangan yang ekstrem.

Variabel X4 KI mencatatkan ⁶ nilai minimum sebesar 0,0023 dan nilai maksimum mencapai 0,9985 dalam 33 observasi penelitian. Nilai rata-rata dari kepemilikan institusional ini adalah ¹⁴ sebesar 0,794566 dengan standar deviasi sebesar 0,2701736. Angka ⁷¹ rata-rata yang mendekati satu mengindikasikan bahwa sebagian besar saham pada sampel perusahaan dikuasai oleh pihak institusi.

Variabel Y DPR selaku variabel dependen ⁶ memiliki nilai minimum sebesar -5,6883 dan nilai maksimum sebesar 0,0469 dari 33 data pengamatan. Nilai rata-rata dari rasio pembayaran dividen ini adalah ⁴⁰ sebesar -1,401352 dengan standar deviasi sebesar 1,2409437. Nilai rata-rata dan minimum yang berada di posisi negatif menggambarkan kondisi keuangan spesifik dari emiten terkait pembayaran dividen dalam periode penelitian.

37 4.2.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel: 4.3 Uji Asumsi Klasik

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		,0000000
	Std. Deviation		,56052002
Most Extreme Differences	Absolute		,095
	Positive		,072
	Negative		-,095
Test Statistic			,095
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			,200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		,626
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,614
		Upper Bound	,638
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. This is a lower bound of the true significance.			
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 299883525.			

Sumber: SPSS statistics 26

53 Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi berdistribusi normal, di mana model dikatakan lolos uji apabila nilai 14 signifikansi lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil pengujian One-Sample

Kolmogorov-Smirnov pada model ini, nilai Monte Carlo Sig. (2-tailed) yang diperoleh adalah sebesar 0,626. Oleh karena nilai signifikansi tersebut jauh melampaui batas minimal 0,05, maka residual dari model regresi yang melibatkan variabel X1 DER, X2 *Frim Size*, X3 *Asset Growth*, X4 KI, dan Y DPR dinyatakan berdistribusi secara normal dan memenuhi asumsi klasik.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel: 4.4 Uji Multikolineritas

Coefficients ^a							
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model	B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1(Constant)	-20,885	2,943		-7,098	,000		
X1 DER	-2,484	,283	-,806	-8,765	,000	,861	1,161
X2 <i>Frim Size</i>	3,654	2,578	,125	1,418	,167	,932	1,073
X3 <i>Asset Growth</i>	,737	,102	,668	7,245	,000	,857	1,166
X4 KI	-1,806	,403	-,393	-4,482	,000	,947	1,056

a. Dependent Variable: Y DPR

Sumber: SPSS statistics 26

Uji multikolinearitas bertujuan untuk memastikan tidak adanya hubungan linear yang kuat antar variabel independen, dengan kriteria lolos uji jika nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) kurang dari 10. Hasil pengujian menunjukkan variabel X1 DER memiliki Tolerance 0,861 dan VIF 1,161, variabel X2 *Frim Size* memiliki Tolerance 0,932 dan VIF 1,073,

variabel X3 *Asset Growth* memiliki Tolerance 0,857 dan VIF 1,166, serta variabel X4 KI memiliki Tolerance 0,947 dan VIF 1,056. Karena seluruh variabel independen memenuhi batas ketentuan tersebut, maka model regresi ini dinyatakan bebas dari masalah multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.5 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,559	1,755		,888	,382
X1 DER	,062	,169	,074	,367	,716
X2 Frim Size	,023	1,538	,003	,015	,988
X3 Asset Growth	-,041	,061	-,137	-,678	,503
X4 KI	,096	,240	,076	,397	,694

a. Dependent Variable: ABS_RES_1

Sumber: SPSS statistics 26

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain di mana model dinyatakan lolos uji jika nilai signifikansi variabel independen terhadap Absolute Residual lebih besar dari 0,05. Melalui uji Glejser, didapatkan nilai signifikansi untuk variabel X1 DER sebesar 0,716, variabel X2 *Frim Size* sebesar 0,988, variabel X3 *Asset growth* sebesar 0,503, dan variabel X4 KI sebesar 0,694. Mengingat nilai signifikansi dari seluruh variabel independen berada di atas 0,05,

maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini terbebas dari indikasi heteroskedastisitas.

4. Autokorelasi

Tabel 4.6 Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,00789
Cases < Test Value	16
Cases >= Test Value	17
Total Cases	33
Number of Runs	14
Z	-1,057
Asymp. Sig. (2-tailed)	,291
a. Median	

Sumber: SPSS statistics 26

Uji autokorelasi bertujuan melihat apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya, dengan kriteria lolos uji melalui Runs Test apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Berdasarkan tabel pengujian Runs Test terhadap residual model, didapatkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,291. Disebabkan nilai signifikansi tersebut lebih besar dari ambang batas 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi dalam model regresi ini sehingga data aman untuk dianalisis lebih lanjut.

14 4.2.3 Regresi Linear Berganda

Tabel: 4.7 Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1(Constant)	-20,885	2,943		-7,098	,000		
X1 DER	-2,484	,283	-,806	-8,765	,000	,861	1,161
X2 Frim Size	3,654	2,578	,125	1,418	,167	,932	1,073
X3 Asset Growth	,737	,102	,668	7,245	,000	,857	1,166
X4 KI	-1,806	,403	-,393	-4,482	,000	,947	1,056

a. Dependent Variable: Y DPR

Sumber: SPSS statistics 26

$$Y = -20,885 - 2,484 X1 + 3,654 X2 + 0,737 X3 - 1,806 X4$$

8
Keterangan:

Y = Dividend Payout Ratio (DPR)

X1 = Leverage (DER)

X2 = Frim Size

X3 = Asset Growth

X4 = Institutional Ownership (KI)

Nilai konstanta sebesar -20,885 menunjukkan nilai tetap dari variabel Y DPR apabila seluruh variabel independen yang meliputi X1 DER, X2 *Firm Size*, X3 *Asset Growth*, dan X4 KI diasumsikan bernilai nol. Angka konstanta yang berada di posisi negatif memberikan indikasi matematis mengenai arah dasar dari variabel dependen ketika tidak dipengaruhi oleh faktor-faktor independen dalam model.

Koefisien regresi untuk variabel X1 DER bernilai -2,484, yang mengindikasikan adanya hubungan terbalik terhadap variabel Y DPR. Setiap terjadi peningkatan pada variabel X1 DER ¹⁰ sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain konstan, maka nilai variabel Y DPR diprediksi akan mengalami penurunan sebesar 2,484.

Koefisien regresi untuk variabel X2 *Firm Size* bernilai 3,654, yang mencerminkan arah hubungan searah terhadap variabel Y DPR. Apabila variabel X2 *Firm Size* mengalami kenaikan sebesar satu satuan sementara variabel lainnya tidak berubah, maka nilai variabel Y DPR diperkirakan akan meningkat sebesar 3,654.

Koefisien regresi untuk variabel X3 *Asset Growth* bernilai 0,737, yang memperlihatkan hubungan positif terhadap variabel Y DPR. Kondisi ini mengindikasikan bahwa setiap kenaikan variabel X3 *Asset Growth* sebesar ⁶ satu satuan akan diikuti oleh peningkatan nilai variabel Y DPR sebesar 0,737, dengan syarat variabel independen lainnya bernilai tetap.

Koefisien regresi untuk variabel X4 KI bernilai -1,806, yang menunjukkan adanya pola hubungan negatif dengan variabel Y DPR. Berdasarkan nilai tersebut,

peningkatan variabel X4 KI sebesar satu satuan dengan menganggap konstan variabel lain akan mendorong penurunan nilai pada variabel Y DPR sebesar 1,806.

4.2.4 Uji Hipotesis

1. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Tabel: 4.8 Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-20,885	2,943		-7,098	,000		
X1 DER	-2,484	,283	-,806	-8,765	,000	,861	1,161
X2 Frim Size	3,654	2,578	,125	1,418	,167	,932	1,073
X3 Asset Growth	,737	,102	,668	7,245	,000	,857	1,166
X4 KI	-1,806	,403	-,393	-4,482	,000	,947	1,056

a. Dependent Variable: Y DPR

Sumber: SPSS statistics 26

Variabel X1 DER memiliki nilai t hitung sebesar -8,765 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena nilai signifikansi tersebut jauh lebih kecil dari 0,05, maka disimpulkan bahwa variabel X1 DER memiliki pengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap variabel Y DPR. Hal ini bermakna bahwa semakin tinggi tingkat utang yang dimiliki perusahaan, maka kebijakan pembayaran dividen yang tercermin dalam variabel Y DPR akan mengalami penurunan secara nyata dan meyakinkan.

Variabel X2 *Frim Size* menunjukkan nilai t hitung sebesar 1,418 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,167. Mengingat nilai signifikansi tersebut lebih besar dari nilai batas 0,05, maka hubungan positif yang dibentuk oleh variabel X2 *Frim Size* terhadap variabel Y DPR dinyatakan tidak signifikan. Dampaknya, naik atau turunnya pertumbuhan aset perusahaan tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap perubahan nilai variabel Y DPR pada sampel yang diteliti.

Variabel X3 *Asset Growth* mencatatkan nilai t hitung sebesar 7,245 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Penemuan nilai signifikansi yang berada di bawah angka 0,05 membuktikan bahwa variabel X3 *Asset Growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y DPR. Kondisi ini menjelaskan bahwa peningkatan ukuran perusahaan bertindak sebagai pendorong yang kuat dan nyata dalam meningkatkan rasio pembayaran dividen kepada pemegang saham.

Variabel X4 KI memperoleh nilai t hitung sebesar -4,482 dengan capaian tingkat signifikansi sebesar 0,000. Karena hasil signifikansi lebih kecil dari tolak ukur 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa variabel X4 KI berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap variabel Y DPR. Dengan demikian, semakin besarnya proporsi kepemilikan saham oleh institusi justru memberikan tekanan yang nyata dalam menurunkan nilai variabel Y DPR.

2. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Tabel: 4.9 Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	39,224	4	9,806	27,310	,000 ^b
Residual	10,054	28	,359		

Total	49,278	32			
a. Dependent Variable: Y DPR					
b. Predictors: (Constant), X4 KI, X1 DER, X2 ASET GROWTH, X3 FSIZE					

Sumber: SPSS statistics 26

Uji F digunakan untuk menguji apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen, dengan kriteria lolos uji jika nilai signifikansi kurang dari 0,05. Berdasarkan hasil analisis ANOVA, diperoleh nilai F hitung sebesar 27,310 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena nilai signifikansi tersebut berada jauh di bawah nilai 0,05, maka model regresi ini dinyatakan lolos uji simultan, yang berarti variabel X1 DER, X2 Frim Size, X3 Asset Growth, dan X4 KI secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel Y DPR.

3. Koefisien Determinasi (R²)

Tabel: 4.10 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,892 ^a	,796	,767	,5992211	1,321
a. Predictors: (Constant), X4 KI, X1 DER, X2 Frim Size, X3 Asset growth					
b. Dependent Variable: Y DPR					

Sumber: SPSS statistics 26

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen, yang ditunjukkan melalui nilai Adjusted R Square. Berdasarkan hasil pengujian Model Summary, nilai Adjusted R Square yang diperoleh adalah sebesar 0,767. Angka ini mengindikasikan bahwa sebesar 76,7% variasi dari variabel dependen Y DPR

dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh variabel independen yang terdiri dari X1 DER, X2 *Firm Size*, X3 *Asset Growth*, dan X4 KI, sedangkan sisanya sebesar 23,3% diterangkan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

3.3 Pembahasan

1. Pengaruh *Leverage* terhadap *Dividend Payout Ratio*

Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel *leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai t hitung sebesar -8,765 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *dividend payout ratio* diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan, maka semakin rendah *dividend payout ratio* yang dibagikan kepada pemegang saham. Tingginya *leverage* mencerminkan besarnya proporsi penggunaan utang dalam struktur pendanaan perusahaan. Kondisi tersebut menyebabkan perusahaan memiliki kewajiban yang lebih besar untuk memenuhi pembayaran bunga dan pokok utang sehingga laba yang diperoleh lebih diprioritaskan untuk memenuhi kewajiban tersebut dibandingkan dibagikan sebagai dividen.

Temuan ini sejalan dengan *teori pecking order*, yang menyatakan bahwa perusahaan akan lebih mengutamakan penggunaan laba ditahan untuk memenuhi kebutuhan pendanaan sebelum membagikannya kepada

pemegang saham dalam bentuk dividen. Selain itu, berdasarkan *agency theory*, tingginya tingkat utang juga menjadi mekanisme pengawasan terhadap manajemen karena perusahaan harus menjaga kemampuan memenuhi kewajibannya kepada kreditur. Akibatnya, kebijakan pembagian dividen menjadi lebih konservatif.

¹¹ Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Hermanto dan Fitriati (2022), Ginanjar (2022), serta Febrianti dan Zulvia (2020) ⁷³ yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap dividend payout ratio. Artinya, perusahaan yang memiliki tingkat utang tinggi cenderung mengurangi pembayaran dividen demi menjaga stabilitas keuangan dan kemampuan memenuhi kewajiban jangka panjang.

⁵ 2. Pengaruh *Firm Size* terhadap *Dividend Payout Ratio*

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel *Firm Size* memperoleh ⁸ nilai *t* hitung sebesar 7,245 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa *firm size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap dividend payout ratio. Dengan demikian, hipotesis penelitian diterima.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa ⁸ semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar pula *dividend payout ratio* yang dibayarkan kepada para pemegang saham. Perusahaan yang memiliki total aset besar umumnya mempunyai kondisi keuangan yang lebih stabil, akses pendanaan yang ³⁵ lebih mudah, tingkat ⁶ risiko yang lebih rendah, serta kemampuan

menghasilkan laba yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan berskala kecil. Kondisi tersebut memungkinkan perusahaan untuk membagikan dividen dalam jumlah yang lebih besar secara konsisten.

Menurut *signaling theory*, pembayaran dividen yang tinggi oleh perusahaan besar merupakan sinyal positif kepada investor mengenai prospek perusahaan di masa depan. Perusahaan besar cenderung menjaga reputasi dan kepercayaan pasar melalui kebijakan dividen yang stabil sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu, perusahaan besar umumnya telah memasuki tahap kedewasaan (*mature stage*) dalam siklus hidup perusahaan sehingga kebutuhan investasi relatif lebih rendah dibandingkan perusahaan yang masih berkembang. Oleh karena itu, sebagian besar laba dapat dialokasikan sebagai dividen kepada pemegang saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hermanto dan Fitriati (2022), Ginanjar (2022), serta Febrianti dan Zulvia (2020) yang membuktikan bahwa *firm size* berpengaruh positif terhadap *dividend payout ratio*. Namun demikian, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Aprilia et al. (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Perbedaan hasil tersebut diduga disebabkan oleh perbedaan sektor industri, periode penelitian, maupun karakteristik sampel yang digunakan.

3. Pengaruh *Asset Growth* terhadap *Dividend Payout Ratio*

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel *Asset Growth*

memperoleh nilai ⁸ *t* hitung sebesar 1,418 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,167. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa *asset growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap dividend payout ratio. Dengan demikian, hipotesis ⁵³ yang menyatakan bahwa *asset growth* berpengaruh terhadap dividend payout ratio ditolak.

Meskipun koefisien regresi menunjukkan arah hubungan positif, pengaruh tersebut secara statistik tidak signifikan. ⁷² Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan aset belum tentu menjadi faktor utama yang dipertimbangkan perusahaan dalam ¹⁰ menentukan besarnya dividen yang akan dibagikan ⁶ kepada pemegang saham.

Secara teori, perusahaan yang mengalami pertumbuhan aset tinggi membutuhkan dana yang lebih besar untuk membiayai ekspansi usaha, investasi aset tetap, maupun pengembangan operasional. Akibatnya, laba yang diperoleh lebih banyak ditahan sebagai sumber pendanaan internal daripada dibagikan sebagai dividen. Namun, pada penelitian ini pengaruh tersebut tidak terbukti secara signifikan.

Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan dalam sampel penelitian mampu memperoleh sumber pendanaan dari berbagai alternatif selain laba ditahan, seperti pinjaman atau penerbitan saham baru, sehingga pertumbuhan aset tidak secara langsung memengaruhi kebijakan pembagian dividen.

⁵ Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fatiyah dan Purwaningsih (2022) yang menyatakan bahwa *asset growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Perbedaan hasil dengan penelitian lain dapat disebabkan oleh karakteristik perusahaan, kondisi ekonomi, serta perbedaan periode pengamatan yang digunakan.

⁶ 4. Pengaruh *Institutional Ownership* terhadap *Dividend Payout Ratio*

²³ Hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel *Institutional Ownership* memperoleh nilai *t* hitung sebesar -4,482 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa *institutional ownership* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ³ *dividend payout ratio*. Dengan demikian, berdasarkan hasil penelitian ini, hipotesis yang menyatakan bahwa *institutional ownership* berpengaruh ²⁷ positif terhadap *dividend payout ratio* tidak dapat diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar kepemilikan institusional, maka semakin rendah *dividend payout ratio* yang dibayarkan perusahaan. Investor institusional umumnya memiliki kemampuan ⁹⁸ melakukan pengawasan terhadap manajemen secara lebih efektif sehingga tidak selalu menuntut pembagian dividen yang tinggi. Sebaliknya, mereka cenderung lebih mendukung ⁶ perusahaan untuk menahan laba sebagai sumber pendanaan internal guna meningkatkan pertumbuhan perusahaan dan nilai investasi jangka panjang.

⁸⁵ Dalam perspektif *agency theory*, kepemilikan institusional memang berfungsi sebagai mekanisme pengawasan terhadap manajemen. Akan

tetapi, efektivitas pengawasan tersebut tidak selalu diwujudkan melalui tuntutan pembagian dividen yang lebih besar. Investor institusional sering kali lebih mengutamakan peningkatan nilai perusahaan melalui reinvestasi laba dibandingkan penerimaan dividen jangka pendek.

¹⁰ Hasil penelitian ini berbeda dengan pendapat Putri dan Nasir (2006) yang menyatakan bahwa semakin tinggi kepemilikan institusional maka semakin besar dividend payout ratio karena investor institusi melakukan pengawasan terhadap manajemen agar membagikan laba kepada pemegang saham. Demikian pula ⁷ penelitian Al-Nawaiseh (2013) menemukan bahwa institutional ownership berpengaruh positif terhadap dividend payout ratio.

Perbedaan hasil penelitian ini kemungkinan disebabkan oleh karakteristik perusahaan sampel, kondisi perekonomian, struktur kepemilikan perusahaan, maupun perbedaan periode penelitian. Pada ³ perusahaan yang menjadi objek penelitian ini, investor institusional tampaknya lebih mendukung kebijakan penahanan laba untuk membiayai investasi dan ekspansi perusahaan dibandingkan pembagian dividen yang ³ tinggi kepada pemegang saham.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan sebelumnya tentang Pengaruh *Leverage*, *Firm Size*, *Asset Growth* Dan *Institutional Ownership* Terhadap *Dividend Payout Ratio* Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024 keseluruhan variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen, dengan kriteria lolos uji jika nilai signifikansi kurang dari 0,05. Berdasarkan hasil analisis ANOVA, diperoleh nilai F hitung sebesar 27,310 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena nilai signifikansi tersebut berada jauh di bawah nilai 0,05, maka model regresi ini dinyatakan lolos uji simultan, yang berarti variabel X1 DER, X2 *Firm Size*, X3 *Asset Growth*, dan X4 KI secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel Y DPR.

1. Variabel X1 DER memiliki nilai minimum sebesar 0,1199 dan nilai maksimum sebesar 1,5334 pada 33 sampel yang diteliti. Nilai rata-rata dari variabel ini tercatat sebesar 0,508723 dengan standar deviasi sebesar 0,4028515. Berdasarkan data tersebut, sebaran nilai pada variabel X1 DER menunjukkan adanya variasi yang cukup berjarak antara nilai terendah dan tertinggi di antara objek penelitian.
2. Variabel X2 *Firm Size* menunjukkan nilai terendah sebesar -0,0103 dan nilai tertinggi mencapai 0,2286 dari total 33 pengamatan. Nilai rata-rata untuk pertumbuhan aset ini adalah sebesar 0,056736 dengan tingkat sebaran atau standar deviasi sebesar 0,0425638. Nilai minimum yang berada di angka negatif menandakan terdapat perusahaan yang mengalami penurunan aset pada periode pengamatan.

3. Variabel X3 *Asset Growth* mempunyai nilai minimum sebesar 27,7803 dan nilai maksimum sebesar 31,4817 dari keseluruhan 33 data yang dianalisis. Nilai rata-rata ukuran perusahaan ini berada pada tingkat 29,809067 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,1243374. Nilai standar deviasi yang relatif kecil dibanding rata-ratanya mencerminkan bahwa ukuran perusahaan cenderung seragam atau tidak memiliki ketimpangan yang ekstrem.
4. Variabel X4 KI mencatatkan nilai minimum sebesar 0,0023 dan nilai maksimum mencapai 0,9985 dalam 33 observasi penelitian. Nilai rata-rata dari kepemilikan institusional ini adalah sebesar 0,794566 dengan standar deviasi sebesar 0,2701736. Angka rata-rata yang mendekati satu mengindikasikan bahwa sebagian besar saham pada sampel perusahaan dikuasai oleh pihak institusi.
5. Variabel Y DPR selaku variabel dependen memiliki nilai minimum sebesar -5,6883 dan nilai maksimum sebesar 0,0469 dari 33 data pengamatan. Nilai rata-rata dari rasio pembayaran dividen ini adalah sebesar -1,401352 dengan standar deviasi sebesar 1,2409437. Nilai rata-rata dan minimum yang berada di posisi negatif menggambarkan kondisi keuangan spesifik dari emiten terkait pembayaran dividen dalam periode penelitian.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan bagi perusahaan maupun peneliti selanjutnya.

1. Perusahaan diharapkan mampu mengelola struktur modal secara optimal dengan menjaga tingkat ⁸² *Debt to Equity Ratio (DER)* pada batas yang sehat. Variasi nilai DER yang cukup besar ³¹ menunjukkan bahwa terdapat perusahaan dengan tingkat utang yang relatif tinggi dibandingkan modal sendiri. ⁴¹ Oleh karena itu, perusahaan perlu lebih berhati-hati dalam menentukan kebijakan pendanaan agar tidak meningkatkan risiko keuangan yang dapat berdampak pada ⁶ kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen kepada pemegang saham.
2. Perusahaan perlu meningkatkan pertumbuhan aset (*Firm Size*) melalui strategi investasi yang produktif dan efisien. Adanya nilai pertumbuhan aset yang negatif pada beberapa perusahaan ¹¹ menunjukkan bahwa masih terdapat perusahaan yang mengalami penurunan aset selama periode penelitian. Kondisi tersebut perlu menjadi perhatian manajemen karena pertumbuhan aset yang stabil dapat mencerminkan prospek perusahaan yang lebih baik dan meningkatkan kepercayaan investor.
3. Meskipun ukuran perusahaan (*Asset Growth*) pada sampel penelitian cenderung relatif seragam, perusahaan tetap disarankan untuk terus meningkatkan kapasitas usaha, efisiensi operasional, dan daya saing agar mampu menghasilkan kinerja keuangan yang lebih baik. Peningkatan skala usaha yang disertai pengelolaan sumber daya ⁶⁷ yang efektif diharapkan dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan memberikan dividen secara berkelanjutan.

4. Perusahaan perlu mempertahankan bahkan ⁶ meningkatkan kualitas penerapan tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*) melalui optimalisasi peran kepemilikan institusional (*Institutional Ownership*). Tingginya rata-rata kepemilikan institusional menunjukkan bahwa investor institusi memiliki peran penting ⁶ dalam melakukan pengawasan terhadap manajemen. Oleh karena itu, pengawasan yang efektif diharapkan mampu mendorong pengambilan keputusan yang lebih transparan, akuntabel, serta berorientasi pada peningkatan nilai perusahaan dan kesejahteraan pemegang saham.

5. Perusahaan perlu memperhatikan kebijakan pembagian dividen (*Dividend Payout Ratio*) secara lebih bijaksana dengan mempertimbangkan kondisi keuangan, kebutuhan investasi, serta harapan investor. Nilai rata-rata DPR yang rendah bahkan bernilai negatif pada beberapa perusahaan mengindikasikan adanya kondisi keuangan tertentu yang memengaruhi kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen. Oleh karena itu, perusahaan perlu meningkatkan profitabilitas, menjaga arus kas, serta menerapkan kebijakan dividen yang konsisten agar dapat meningkatkan kepercayaan investor.

⁴¹ Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambah jumlah sampel dan memperpanjang periode penelitian agar hasil yang diperoleh lebih representatif. Selain itu, penelitian berikutnya dapat ⁶ menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi *Dividend Payout Ratio*, seperti profitabilitas, likuiditas, *free cash flow*, *leverage* jangka panjang, maupun kualitas tata kelola perusahaan,

sehingga mampu ⁶ memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kebijakan dividen.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, Imam. 2006. Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS. Setakan keempat semarang: badan penerbit Universitas Diponorogo.
- Ghozali, Imam. 2005. Analisis Multivariat dengan Program SPSS. Edisi ke-3. Badan Penerbit UNDIP. Semarang.
- Afas, A., Wardiningsih, S. S., & Utami, S. S. (2017). Pengaruh Cash Ratio, Return On Assets, Growth, Debt to Equity Ratio, Firm Size dan Kepemilikan Institusional Terhadap Dividend Payout Ratio.
- Alma, P. S., & Muchtar, S. (2024). Pengaruh Financial Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bei.
- Amelinda, R., Tampubolon, L. D., Oktavini, E., & Anwar, R. M. (2023). Peran Firm Size Sebagai Moderasi Dalam Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Firm Value.
- Azharin, M. N., & Ratnawati, D. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan.
- Dewi, D. N. S. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2018-2022.
- Fitriyah, N. R., & Syaiful. (2024). Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan *F* Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Property Dan Real Estate. *Kompak: Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*,
- Gita, P. (2022). Pengaruh Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Leverage, Dan Firm Size Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Tercatat Dalam Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2016-2020. In *Skripsi*.
- Heliani, H., Mareta, F., Rina, E., Rahayu, M. S., & Ramdaniyansyah, M. R. (2021). Liquidity, Profitability and Asset Growth towards the Dividend Payout Ratio.
- Iin Alfhadillah, Dirvi Surya Abbas, & Samino Hendrianto. (2023). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kepemilikan Manajerial dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.
- Maulidya, P., Rida Prihatni, & Indah Muliasari. (2023). Pengaruh Leverage dan Likuiditas terhadap Financial Distress dengan Profitabilitas sebagai Pemoderasi.
- Meirawati, E., Hamzah, R. S., Gozali, E. O. D., Azzahra, A., & Chulim, F. R. (2024). Analisis Kebijakan Dividen melalui Indikator Sektor Perbankan di 5 Negara ASEAN.
- Muhammadinah, M. (2021). Pengaruh Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen

Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening.

Nur, R., Gusti, A., Bagus, N., & Agus, G. (2024). *Kepemilikan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021 – 2023*. 6, 1–16.

Nuraeni Yuni Siti, & Irawati, D. (2025). *Procuratio : Jurnal Ilmiah Manajemen*.
Procuratio : Jurnal Ilmiah Manajemen.

Omatoke, G. (2022). *Effect of firm size on dividend payout among non-financial firms listed at the Nairobi securities exchange*. 1–56.

Pangestu, J. C., & Akwila, K. (2024). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Perbankan Di BEI Periode 2020-2022.

Ratio, A. G., & Ratio, D. P. (2024)..

Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta,

Setiawan, R., Christiana, N., & Singh, S. (2020). Foreign Institutional Shareholders and Corporate Payout Policy.

Sherly, S., & Edastami, M. (2024). Pengaruh Tingkat Pertumbuhan, Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Makanan dan Minuman.

LAMPIRAN

Lampiran output

	X1- ori gin al	X2- ori gin al	X3- ori gin al	X4- ori gin al	Y- ori gin al	X1- mo difi ed	X2- mo difi ed	X3- mo difi ed	X4- mo difi ed	Y- mo difi ed	X1 - m ap	X2 - m ap	X3 - m ap	X4 - m ap	Y- m a p
1	1,0 00 13 1	0,0 33 54 5	31, 36 94 67	0,9 35 91 2	- 1,9 00 54 8	1,0 001 31	0,0 335 45	31, 369 467	0,9 359 12	- 1,9 005 48	1	1	1	1	1
2	0,9 49 86 8	0,0 49 54 7	31, 41 78 26	0,9 36 53 9	- 1,5 56 60 3	0,9 498 68	0,0 495 47	31, 417 826	0,9 365 39	- 1,5 566 03	1	1	1	1	1
3	0,9 10 30 2	0,0 65 90 7	31, 48 16 52	0,9 28 84 2	- 1,5 64 38 1	0,9 103 02	0,0 659 07	31, 481 652	0,9 288 42	- 1,5 643 81	1	1	1	1	1
4	0,1 56 99 9	0,0 83 33 0	29, 52 16 32	0,9 26 15 6	- 0,0 10 18 9	0,1 569 99	0,0 833 30	29, 521 632	0,9 261 56	- 0,0 101 89	1	1	1	1	1
5	0,1 42 52 7	0,0 14 35 7	29, 53 58 87	0,9 19 69 0	- 0,7 37 98 2	0,1 425 27	0,0 143 57	29, 535 887	0,9 196 90	- 0,7 379 82	1	1	1	1	1
6	0,1 44 17 9	0,2 28 64 7	29, 74 18 01	0,9 10 65 6	0,0 46 93 5	0,1 441 79	0,2 286 47	29, 741 801	0,9 106 56	0,0 469 35	1	1	1	1	1
7	1,0 49 55 1	0,0 82 02 3	27, 78 02 52	0,9 98 53 5	- 5,6 88 32 5	1,0 495 51	0,0 820 23	27, 780 252	0,9 985 35	- 5,6 883 25	1	1	1	1	1
8	0,7 29 08 6	0,0 37 03 5	27, 81 66 17	0,9 98 54 0	- 4,0 11 75 1	0,7 290 86	0,0 370 35	27, 816 617	0,9 985 40	- 4,0 117 51	1	1	1	1	1
9	0,5	0,0	27,	0,9	-	0,5	0,0	27,	0,9	-	1	1	1	1	1

	57 46 7	74 87 7	88 88 23	98 40 0	3,5 68 65 2	574 67	748 77	888 823	984 00	3,5 686 52					
1 0	0,5 11 54 7	0,0 11 81 7	28, 20 83 96	0,7 78 03 4	- 2,8 70 90 3	0,5 115 47	0,0 118 17	28, 208 396	0,7 780 34	- 2,8 709 03	1	1	1	1	1
1 1	0,5 40 75 6	0,0 97 04 7	28, 30 10 18	0,7 66 20 7	- 1,4 29 85 4	0,5 407 56	0,0 970 47	28, 301 018	0,7 662 07	- 1,4 298 54	1	1	1	1	1
1 2	0,4 42 18 3	0,0 09 44 8	28, 31 04 22	0,7 64 31 8	- 1,7 58 48 4	0,4 421 83	0,0 094 48	28, 310 422	0,7 643 18	- 1,7 584 84	1	1	1	1	1
1 3	0,4 19 33 9	0,0 42 87 1	30, 13 66 94	0,9 39 53 5	- 1,0 92 42 9	0,4 193 39	0,0 428 71	30, 136 694	0,9 395 35	- 1,0 924 29	1	1	1	1	1
1 4	0,4 24 56 4	0,0 77 95 6	30, 21 17 60	0,9 08 44 3	- 1,1 13 27 2	0,4 245 64	0,0 779 56	30, 211 760	0,9 084 43	- 1,1 132 72	1	1	1	1	1
1 5	0,3 93 58 9	0,0 67 82 2	30, 27 73 82	0,9 07 91 7	- 1,1 13 57 6	0,3 935 89	0,0 678 22	30, 277 382	0,9 079 17	- 1,1 135 76	1	1	1	1	1
1 6	0,2 68 49 5	0,0 20 22 2	29, 72 97 67	0,8 37 80 9	- 0,5 08 14 3	0,2 684 95	0,0 202 22	29, 729 767	0,8 378 09	- 0,5 081 43	1	1	1	1	1
1 7	0,2 24 39 5	0,0 28 54 4	29, 75 79 11	0,8 46 79 6	- 0,5 09 60 1	0,2 243 95	0,0 285 44	29, 757 911	0,8 467 96	- 0,5 096 01	1	1	1	1	1
1 8	0,2 19 12	0,0 65 65	29, 82 15	0,8 39 68	- 0,3 56	0,2 191 23	0,0 656 58	29, 821 504	0,8 396 82	- 0,3 562	1	1	1	1	1

	3	8	04	2	20 7					07					
1 9	0,4 16 69 0	0,0 50 91 6	29, 53 84 72	0,7 54 78 3	- 1,6 12 15 1	0,4 166 90	0,0 509 16	29, 538 472	0,7 547 83	- 1,6 121 51	1	1	1	1	1
2 0	0,4 02 31 3	0,0 71 97 5	29, 60 79 75	0,7 93 30 5	- 1,6 09 47 3	0,4 023 13	0,0 719 75	29, 607 975	0,7 933 05	- 1,6 094 73	1	1	1	1	1
2 1	0,3 30 16 4	0,0 29 74 5	29, 63 72 86	0,8 03 10 4	- 1,6 95 39 2	0,3 301 64	0,0 297 45	29, 637 286	0,8 031 04	- 1,6 953 92	1	1	1	1	1
2 2	0,1 19 92 2	0,0 33 23 9	30, 14 62 65	0,9 89 26 0	- 0,1 14 67 9	0,1 199 22	0,0 332 39	30, 146 265	0,9 892 60	- 0,1 146 79	1	1	1	1	1
2 3	0,1 24 27 5	0,0 10 27 6	30, 13 59 36	0,9 66 10 5	- 0,0 64 25 6	0,1 242 75	0,0 102 76	30, 135 936	0,9 661 05	- 0,0 642 56	1	1	1	1	1
2 4	0,1 24 93 0	0,0 42 88 7	30, 17 79 29	0,9 66 10 5	- 0,5 44 59 5	0,1 249 30	0,0 428 87	30, 177 929	0,9 661 05	- 0,5 445 95	1	1	1	1	1
2 5	0,4 77 06 2	0,0 60 14 3	31, 05 20 92	0,9 74 74 6	- 1,5 92 45 8	0,4 770 62	0,0 601 43	31, 052 092	0,9 747 46	- 1,5 924 58	1	1	1	1	1
2 6	0,4 34 97 7	0,0 68 90 4	31, 11 87 26	0,9 65 08 6	- 1,5 80 42 6	0,4 349 77	0,0 689 04	31, 118 726	0,9 650 86	- 1,5 804 26	1	1	1	1	1
2 7	0,4 29 59 7	0,0 81 32 8	31, 19 69 16	0,9 70 04 3	- 1,1 98 11 7	0,4 295 97	0,0 813 28	31, 196 916	0,9 700 43	- 1,1 981 17	1	1	1	1	1

28	0,1 39 54 1	0,0 71 56 2	28, 85 10 60	0,1 48 17 8	- 0,0 02 48 7	0,1 395 41	0,0 715 62	28, 851 060	0,1 481 78	- 0,0 024 87	1	1	1	1	1
29	0,1 92 40 8	0,0 15 65 0	28, 86 65 89	0,0 02 34 2	- 0,0 19 26 7	0,1 924 08	0,0 156 50	28, 866 589	0,0 023 42	- 0,0 192 67	1	1	1	1	1
30	0,1 34 31 7	0,0 01 95 9	28, 86 85 46	0,0 02 52 5	- 0,9 14 83 4	0,1 343 17	0,0 019 59	28, 868 546	0,0 025 25	- 0,9 148 34	1	1	1	1	1
31	1,4 19 87 0	0,0 91 51 2	30, 97 85 92	0,5 00 78 9	- 1,6 88 56 5	1,4 198 70	0,0 915 12	30, 978 592	0,5 007 89	- 1,6 885 65	1	1	1	1	1
32	1,5 33 38 4	0,0 96 18 2	31, 07 04 25	0,4 77 96 2	- 1,6 40 03 9	1,5 333 84	0,0 961 82	31, 070 425	0,4 779 62	- 1,6 400 39	1	1	1	1	1
33	1,4 24 29 3	0,0 75 90 1	31, 14 35 84	0,7 64 32 7	- 2,2 23 92 5	1,4 242 93	0,0 759 01	31, 143 584	0,7 643 27	- 2,2 239 25	1	1	1	1	1

15

Lampiran hasil olahan data

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1 DER	33	,1199	1,5334	,508723	,4028515
X2 ASET GROWTH	33	-,0103	,2286	,056736	,0425638
X3 FSIZE	33	27,7803	31,4817	29,809067	1,1243374
X4 KI	33	,0023	,9985	,794566	,2701736
Y DPR	33	-5,6883	,0469	-1,401352	1,2409437
Valid N (listwise)	33				

Uji Asumsi Klasik

25

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,56052002
Most Extreme Differences	Absolute	,095
	Positive	,072
	Negative	-,095
Test Statistic		,095
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	,626
	99% Confidence Interval Lower Bound	,614
	Upper Bound	,638

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

60

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 299883525.

63

Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-20,885	2,943		-7,098	,000		
X1 DER	-2,484	,283	-,806	-8,765	,000	,861	1,161
X2 ASET GROWTH	3,654	2,578	,125	1,418	,167	,932	1,073
X3 FSIZE	,737	,102	,668	7,245	,000	,857	1,166
X4 KI	-1,806	,403	-,393	-4,482	,000	,947	1,056

28

a. Dependent Variable: Y DPR

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	1,559	1,755		,888	,382
X1 DER	,062	,169	,074	,367	,716
X2 ASET GROWTH	,023	1,538	,003	,015	,988
X3 FSIZE	-,041	,061	-,137	-,678	,503
X4 KI	,096	,240	,076	,397	,694

a. Dependent Variable: ABS_RES_1

5

Autokorelasi

Runs Test

Unstandardized Residual	
Test Value ^a	-,00789
Cases < Test Value	16
Cases >= Test Value	17
Total Cases	33
Number of Runs	14
Z	-1,057
Asymp. Sig. (2-tailed)	,291

a. Median

Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	-20,885	2,943		-7,098	,000		
X1 DER	-2,484	,283	-,806	-8,765	,000	,861	1,161
X2 ASET GROWTH	3,654	2,578	,125	1,418	,167	,932	1,073
X3 FSIZE	,737	,102	,668	7,245	,000	,857	1,166
X4 KI	-1,806	,403	-,393	-4,482	,000	,947	1,056

15

a. Dependent Variable: Y DPR

Uji Hipotesis**Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji T)****Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1 (Constant)	-20,885	2,943			-7,098	,000		
X1 DER	-2,484	,283	-,806		-8,765	,000	,861	1,161
X2 ASET GROWTH	3,654	2,578	,125		1,418	,167	,932	1,073
X3 FSIZE	,737	,102	,668		7,245	,000	,857	1,166
X4 KI	-1,806	,403	-,393		-4,482	,000	,947	1,056

42

a. Dependent Variable: Y DPR

10

Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)**ANOVA^a**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	39,224	4	9,806	27,310	,000 ^b
Residual	10,054	28	,359		
Total	49,278	32			

42

a. Dependent Variable: Y DPR

b. Predictors: (Constant), X4 KI, X1 DER, X2 ASET GROWTH, X3 FSIZE

47

Koefisien Determinasi (R²)**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,892 ^a	,796	,767	,5992211	1,321

3

a. Predictors: (Constant), X4 KI, X1 DER, X2 ASET GROWTH, X3 FSIZE

b. Dependent Variable: Y DPR

proposal skripsi papole.pdf

ORIGINALITY REPORT

46%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	repository.radenintan.ac.id Internet	1416 words — 7%
2	eprints.unpak.ac.id Internet	993 words — 5%
3	repository.ub.ac.id Internet	649 words — 3%
4	repository.uir.ac.id Internet	648 words — 3%
5	repository.upstegal.ac.id Internet	584 words — 3%
6	eprints2.undip.ac.id Internet	438 words — 2%
7	eprints.undip.ac.id Internet	398 words — 2%
8	eprints.uny.ac.id Internet	381 words — 2%
9	www.repository.uinjkt.ac.id Internet	234 words — 1%
10	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet	188 words — 1%
11	lib.ibs.ac.id Internet	165 words — 1%
12	core.ac.uk Internet	141 words — 1%

13	ejournals.umn.ac.id Internet	122 words — 1%
14	repository.uinsaizu.ac.id Internet	122 words — 1%
15	eprints.walisongo.ac.id Internet	119 words — 1%
16	library.polmed.ac.id Internet	114 words — 1%
17	Ika Rosyada Fitriati, Mohammad Chabachib, Harjum Muharam. "ANALISIS PENGARUH RETURN ON EQUITY, FIRM SIZE, CURRENT RATIO DAN INSTITUTIONAL OWNERSHIP TERHADAP DIVIDEND PAYOUT RATIO DENGAN DEBT TO EQUITY RATIO SEBAGAI VARIABEL INTERVENING", Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis, 2018 Crossref	112 words — 1%
18	repository.uin-suska.ac.id Internet	104 words — 1%
19	danielstephanus.wordpress.com Internet	103 words — 1%
20	repository.pelitabangsa.ac.id:8080 Internet	93 words — < 1%
21	M. Aji Permana Putra. "Pengaruh Return on Assets dan Return on Equity terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 - 2024", Jurnal Pendidikan Tambusai, 2026 Crossref	86 words — < 1%
22	repository.unhas.ac.id Internet	70 words — < 1%
23	Krisna Daya, Ikbar Pratama. "Pengaruh Leverage dan Good Corporate Governance terhadap Financial Distress pada Perusahaan Retail yang Terdaftar di BEI Periode 2023-2025", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2026 Crossref	69 words — < 1%
24	repository.usd.ac.id Internet	

63 words — < 1%

-
- 25 Pramesta Nisriinaa Nabiihah, Sofie Sofie. "Pengaruh Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance dan Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2026
Crossref 56 words — < 1%
-
- 26 repository.usm.ac.id
Internet 55 words — < 1%
-
- 27 pt.scribd.com
Internet 54 words — < 1%
-
- 28 www.scribd.com
Internet 53 words — < 1%
-
- 29 etheses.uin-malang.ac.id
Internet 48 words — < 1%
-
- 30 Bella Novianti Rais, Hendra F. Santoso. "PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KEBIJAKAN DEVIDEN", Jurnal Akuntansi, 2018
Crossref 46 words — < 1%
-
- 31 Rizky Saputra, Putry Kania A, Bunawi Kirom, Gita Wulandari, Tufik Hidayat, Fazhar Sumantri. "Pengaruh Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Assets Perusahaan Minuman", Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology, 2026
Crossref 45 words — < 1%
-
- 32 Mawar Mawar, Alamsjah Alamsjah, Amelia Rezki Septiani Amin. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio Pada PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2020-2024", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2026
Crossref 42 words — < 1%
-
- 33 text-id.123dok.com
Internet 41 words — < 1%
-
- 34 P.O. Indriyani, F. Yudiaatmaja. "Pengaruh Return On Assets Dan Current Ratio Terhadap Financial Distress", Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology, 2026
Crossref 40 words — < 1%

-
- 35 Siti Kurniawati, Purboyo Purboyo, Zakky Zamrudi. "Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Sektor Logistics & Deliveries yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2025", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2026
Crossref 39 words — < 1%
-
- 36 repository.uinsu.ac.id
Internet 37 words — < 1%
-
- 37 Zaudra Afifah Nurzaeni, Gendro Wiyono, Ratih Kusumawardhani. "Pengaruh Likuiditas, Aktivitas dan Kebijakan Dividen terhadap Kinerja Keuangan pada Industri Sub Sektor Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia", Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah, 2022
Crossref 34 words — < 1%
-
- 38 Radia Abd Hamid, Abdul Hadi Sirat, Suratno Amiro. "Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2026
Crossref 33 words — < 1%
-
- 39 conferences.unusa.ac.id
Internet 32 words — < 1%
-
- 40 Abdul Rohman, Aza El Munadiyan. "PENGARUH PROFITABILITAS (ROA) DAN STRUKTUR MODAL (DER) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2021–2025", Jurnal Ekonomi dan Manajemen, 2026
Crossref 31 words — < 1%
-
- 41 library.um.ac.id
Internet 30 words — < 1%
-
- 42 Diana Wahyuningrum, Khusnatul Zulfa Wafirotin, Nur Sayidatul Muntiah. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan (Size), dan Investment Opportunity Set (IOS) terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Sub Sektor Consumer Goods Industry yang Terdaftar di BEI Periode 2020–2023", JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi), 2025
Crossref 28 words — < 1%
-
- 43 ejurnal.umri.ac.id
Internet 28 words — < 1%
-
- 44 Hurriyati Ratih, Tjahjono Benny, GafarAbdullah Ade, Sulastri, Lisnawati. "Advances in Business, Management and 27 words — < 1%

-
- 45 openjournal.unpam.ac.id 27 words — < 1%
Internet
-
- 46 123dok.com 26 words — < 1%
Internet
-
- 47 repository.stiesia.ac.id 26 words — < 1%
Internet
-
- 48 [Dhimas Yusup Putra Anggoro, Ahmad Idris, Heru Sutapa. "Pengaruh market ratio, likuiditas, dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen", Jurnal Cendekia Keuangan, 2022](#) 25 words — < 1%
Crossref
-
- 49 [Melsanda Farelya Handhany, Maria Safitri, Suhita Whini Setyahuni, Almira Santi Samasta. "DETERMINAN FAKTOR KEBIJAKAN DIVIDEN PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTI DAN REAL ESTATE DI INDONESIA", Jurnal Maneksi, 2025](#) 25 words — < 1%
Crossref
-
- 50 repository-feb.unpak.ac.id 23 words — < 1%
Internet
-
- 51 [Prilya Lintang Marsheila, Rini Hidayah. "Pengaruh Leverage, Arus Kas Bebas, Profitabilitas, Investasi, Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur F&B yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2020-2023", JEMSI \(Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi\), 2025](#) 22 words — < 1%
Crossref
-
- 52 [Muhammad Yusuf, Andika Kurniawan. "Pengaruh Non-Debt Tax Shield Dan Cost Of Financial Distress Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia \(BEI\) Tahun 2013-2017", Neraca : Jurnal Akuntansi Terapan, 2020](#) 21 words — < 1%
Crossref
-
- 53 [Rani Padila Ningsih, Roni Parlindungan Sipahutar. "Pengaruh Current Ratio, Return on Equity, dan Total Asset Turnover terhadap Struktur Modal pada UMKM", JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi, 2026](#) 20 words — < 1%
Crossref
-
- 54 repository.ibs.ac.id 20 words — < 1%
Internet

19 words — < 1%

- 55 Gammareza Ramadhan, Sudrajat Sudrajat. "Pengaruh Good Corporate Governance dan Manajemen Risiko terhadap Praktik Fraud pada Sektor Perbankan", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2026

Crossref

18 words — < 1%

- 56 Maratus Sholihah, Dwi Ermayanti Susilo. "Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan CSR terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Properti di Bursa Efek Indonesia 2018-2020", Disclosure: Journal of Accounting and Finance, 2021

Crossref

18 words — < 1%

- 57 Baiq Ninis Tridara, Iwan Kusmayadi, Iwan Kusuma Negara. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2021", Journal of Sharia Economy and Islamic Tourism, 2024

Crossref

17 words — < 1%

- 58 Putu Eckta Mahesa Putra, Putu Putri Prawitasari. "Dinamika Efisiensi Biaya Operasional dan Profitabilitas terhadap Return Saham: Peran Moderasi Risiko Kredit dan Likuiditas PPDA Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2026

Crossref

17 words — < 1%

- 59 Sari Angriany Natonis, Arjuna Purba, Yonas Ferdinand Riwu. "PROFIT, POWER, AND PAYOUTS: FAKTOR PENENTU NILAI PERUSAHAAN PERBANKAN DI INDONESIA (2019–2023)", Jurnal Riset Akuntansi Politala, 2025

Crossref

17 words — < 1%

- 60 repository.buddhidharma.ac.id

Internet

17 words — < 1%

- 61 Enjelina Sintauli Br Sembiring, Robinhot Gultom, Saur Meliana Sipayung. "Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Perusahaan, dan Keputusan Investasi terhadap Financial Distress pada Perusahaan Consumer Non-Cyclicals yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2026

Crossref

16 words — < 1%

- 62 Fathan Ersanda, Ridwan Ridwan. "Pengaruh Return On Asset, Debt to Equity Ratio, dan Current Ratio terhadap Harga Saham pada

16 words — < 1%

Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021–2024", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2026

Crossref

-
- 63 Nabila Rizki Egitasari, Emilia Gustini, R.M. Rum Hendarmin. "Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019: Studi Kasus Universitas Indo Global Mandiri", Journal of Accounting and Taxation, 2023 16 words — < 1%
Crossref
-
- 64 SANTI YULIA NIRVA SARI. "PENGARUH CASH RATIO, RETURN ON ASSET DAN GROWTH TERHADAP DIVIDEN PAYOUT RATIO PERUSAHAAN INDUSTRI PERTAMBANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2008-2010", MANAJERIAL, 2018 16 words — < 1%
Crossref
-
- 65 Galih Nurcahyo. "ANALISIS PENGARUH CASH RATIO, RETURN ON ASSETS, GROWTH, DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP DIVIDEND PAYOUT RATIO (Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014)", INVENTORY: JURNAL AKUNTANSI, 2019 15 words — < 1%
Crossref
-
- 66 Yanto Nius Gulo, Ahmad Faruq. "Pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan MLBI yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 - 2024", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2026 14 words — < 1%
Crossref
-
- 67 hery-susilo.blogspot.com 14 words — < 1%
Internet
-
- 68 Annisa Albi Attahiriah, Acep Suherman, Ade Sudarma. "PENGARUH LIKUIDITAS TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN", SIMAK, 2020 13 words — < 1%
Crossref
-
- 69 Eko Hariyanto. "Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Konservatisme Akuntansi", Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi, 2021 12 words — < 1%
Crossref
-
- 70 Juliana Pakpahan, Arthur Simanjuntak, Tiur Rajagukguk. "Pengaruh Likuiditas, Manajemen Aset, Perputaran Kas dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2026 12 words — < 1%
Crossref

-
- 71 Yulita Afveriany Sidauruk, Yanti Rini, Erizka Yuliadi. "Analisis Pengaruh Struktur Corporate Governance, Audit Tenure dan Ukuran KAP Terhadap Integritas Laporan Keuangan Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2017", eCo-Fin, 2021 12 words — < 1%
Crossref
-
- 72 Anis Hermayana, Lestari Wuryanti, Euis Mufahamah. "Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Hutang dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2026 11 words — < 1%
Crossref
-
- 73 journal.feb.unmul.ac.id 11 words — < 1%
Internet
-
- 74 repositori.usu.ac.id 11 words — < 1%
Internet
-
- 75 Cesilia Novita Simarmata, Suwandi Ng, Fransiskus E. Daromes. "UKURAN PERUSAHAAN DAN TINGKAT LEVERAGE SEBAGAI PENDORONG PENERAPAN HEDGING UNTUK MENEKAN RISIKO IDIOSINKRATIK", AJAR, 2019 10 words — < 1%
Crossref
-
- 76 Sarah Mutmainah, Aziz Muhammad. "Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Stuktur Modal Perusahaan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)", The World of Financial Administration Journal, 2020 10 words — < 1%
Crossref
-
- 77 Sigit Puji Winarko. JAE (JURNAL AKUNTANSI DAN EKONOMI), 2017 10 words — < 1%
Crossref
-
- 78 Andini Andini, R.M. Rum Hendarmin, M. Hamdan Sayadi. "Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia", Journal of Accounting and Taxation, 2024 9 words — < 1%
Crossref
-
- 79 Fadlilah Arrahma, Rusdi Hidayat Nugroho. "Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan Rasio Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Yang Dimoderasi Oleh Ukuran Perusahaan", JURNAL ADMINISTRASI BISNIS, 2023 9 words — < 1%
Crossref

80 Jefri Gunawan, Natalia Marchelly. "PENGARUH COLLATERALIZABLE ASSET DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2018-2022", Jurnal Akuntansi dan Manajemen Bisnis, 2023 9 words — < 1%
[Crossref](#)

81 Kristianto Harikatan, Jantje J. Tinangon, Meily Y. B. Kalalo. "Pengaruh kinerja keuangan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024", Manajemen Bisnis dan Keuangan Korporat, 2026 9 words — < 1%
[Crossref](#)

82 Nisrina Oktavia Lestari. "PENGARUH DEBT EQUITY RATIO (DER), RETURN ON ASSET (ROA), CASH POSITION (CASH), ASSET GROWTH (GROWTH) TERHADAP DIVIDEN PAYOUT RATIO PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2014-2016", Aplikasi Administrasi: Media Analisa Masalah Administrasi, 2019 9 words — < 1%
[Crossref](#)

83 Seval Literindo Kreasi, Nendy Pratama Agusfianto, Nunuk Herawati, Erwiva Fariantin et al. "Dasar-Dasar Manajemen Keuangan", Thesis Commons, 2022 9 words — < 1%
[Publications](#)

84 Ahmad Zaini, Supriyono Supriyono, Joko Utomo. "PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN KEBIJAKAN DIVIDEN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING", Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING), 2024 8 words — < 1%
[Crossref](#)

85 Christine br Tarigan, Robinhot Gultom, Saur Melliana Sipayung. "Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Cash Holding", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2026 8 words — < 1%
[Crossref](#)

86 Indah Duwi Agustina, Sri Hartono, Titi Rapini. "Pengaruh Promosi Penjualan, Online Customer Review, dan Shopping Emotion terhadap Kepuasan Konsumen Marketplace Shopee (Studi Kasus pada Mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo)", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2026 8 words — < 1%
[Crossref](#)

87 Syaiful Rohim, Ahmad Said Matondang, Muhamad Alimudin. "Transforming the Indonesian Government's Political Communication Through Social Media Strategies in Building Public Trust in the Era of Digital Democracy", Springer Science and Business Media LLC, 2026
Crossref Posted Content 8 words — < 1%

88 Atie Rachmiatie, Ike Junita Triwardhani, Alhamuddin, Cep Ubad Abdullah. "Islam, Media and Education in the Digital Era", Routledge, 2022
Publications 7 words — < 1%

89 Riesta Chahya Agustina, Awan Santosa. "PENGARUH DAR, DER DAN TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN FARMASI", Capital: Jurnal Ekonomi dan Manajemen, 2019
Crossref 7 words — < 1%

90 Roza Ekawati, Marwan Setiawan. "Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), dan Debt To Equity Ratio (DER) terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk Periode 2012-2024", ARZUSIN, 2026
Crossref 7 words — < 1%

91 adoc.pub
Internet 7 words — < 1%

92 Delfian Rian Zaman. "Effect of Financial Performance on Dividend Policy in Manufacturing Companies in Indonesia Stock Exchange", Integrated Journal of Business and Economics, 2018
Crossref 6 words — < 1%

93 Dian Puteri Ramadhani, Indira Rachmawati, Cahyaningsih, Nidya Dudija et al. "Acceleration of Digital Innovation & Technology towards Society 5.0", Routledge, 2022
Publications 6 words — < 1%

94 Eli Erfandi, Dian Murdianingsih, Yosi Pupus Indriani, Noor Rosyadi. "Likuiditas, Leverage dan Pertumbuhan Perusahaan Pada Kebijakan Dividen", Solusi, 2024
Crossref 6 words — < 1%

95 Muchammad Andi Muhaimin, Sriyono, Detak Prapanca. "Pengaruh Cash Ratio, Return On Assets, Firm Size, dan Debt To Equity Ratio terhadap Dividend Payout Ratio: Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI periode 2017-2021", Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah, 2024 6 words — < 1%

96

Ria Sofia Anggraini. "Pengaruh Pertumbuhan Aset, Profitabilitas, dan Dividend Payout Ratio (DPR) terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening pada Sub Sektor Properti", Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship, 2025

Crossref

6 words — < 1%

97

Tessya Afai Ujung, Robinhot Gultom, Jon Henri Purba. "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Size Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2026

Crossref

6 words — < 1%

98

repository.uinjkt.ac.id

Internet

6 words — < 1%